



**PENGARUH MENGIKUTI PENGAJIAN AKBAR TERHADAP
PENINGKATAN PENGAMALAN KEISLAMAN KAUM IBU DI
DESA KAMPUNG YAMAN KECAMATAN AEK NATAS**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat
Mencapai Gelar Sarjana Sosial Islam (S.Sos.I)
Dalam Bidang Ilmu Komunikasi Penyiaran Islam*

Oleh

**SITI RAPIAH
NIM 08 110 0019**

JURUSAN KOMUNIKASI PENYIARAN ISLAM

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

2014



**PENGARUH MENGIKUTI PENGAJIAN AKBAR TERHADAP
PENINGKATAN PENGAMALAN KEISLAMAN KAUM IBU DI
DESA KAMPUNG YAMAN KECAMATAN AEK NATAS**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat
Mencapai Gelar Sarjana Sosial Islam (S.Sos.I)
Dalam Bidang Ilmu Komunikasi Islam*

Oleh

**SITI RAPIAH
NIM 08 110 0019**

JURUSAN KOMUNIKASI PENYIARAN ISLAM

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
2014**



**PENGARUH MENGIKUTI PENGAJIAN AKBAR TERHADAP
PENINGKATAN PENGAMALAN KEISLAMAN KAUM IBU DI
DESA KAMPUNG YAMAN KECAMATAN AEK NATAS**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat
Mencapai Gelar Sarjana Sosial Islam (S.Sos.I)
Dalam Bidang Ilmu Komunikasi Islam*

Oleh

**SITI RAPIAH
NIM 08 110 0019**

JURUSAN KOMUNIKASI PENYIARAN ISLAM

Pembimbing I

Zulhammi, M.Ag.M.Pd
NIP. 19720702 199803 2 003

Pembimbing II

Maslina Maulay, M.A.
NIP. 19760510 200312 2 003

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

2014

Padangsidimpuan, 05 Juni 2014

Hal : Skripsi
An.Siti Rapiah
Lampiran : 5 (Lima) eksampla

Kepada Yth:
Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi

di-
Padangsidimpuan

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran untuk perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. Muhammad Kholik yang berjudul: **PENGARUH MENGIKUTI PENGAJIAN AKBAR TERHADAP PENINGKATAN PENGAMALAN KAUM IBU DIDESA KAMPUNG YAMAN KECAMATAN AEK NATAS**, maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Sos.I) dalam bidang Ilmu Sosial Islam pada Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi IAIN Padangsidimpuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan skripsinya ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Pembimbing I



ZULHAMMI, M.Ag.M.Pd
NIP.19720702 199803 2 003

Pembimbing II



MASLINA DAULAY, M.A.
NIP. 19760510 200312 2 003

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : SITI RAPIAH
NIM : 08.1100019
Fakultas/ Jur : DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI/KPI
JudulSkripsi : **PENGARUH MENGIKUTI PENGAJIAN AKBAR
TERHADAP PENINGKATAN PENGETAHUAN
KEISLAMAN KAUM IBU DI DESA KAMPUNG YAMAN
KECAMATAN AEK NATAS KABUPATEN LABUHAN
BATU UTARA**

Dengan ini menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa menerima bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, Mei 2014

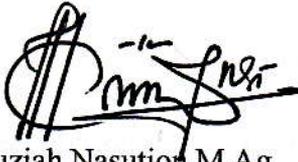


SITI RAPIAH
NIM: 08.1100019

**DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

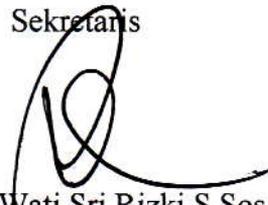
NAMA : SITI RAPIAH
NIM : 081100019
JUDUL SKRIPSI : PENGARUH MENGIKUTI PENGAJIAN AKBAR
TERHADAP PENINGKATAN PENGAMALAN
KEISLAMAN KAUM IBU DIDESA KAMPUNG YAMAN

Ketua



Fauziah Nasution, M.Ag.
NIP. 19730617 200003 2 013

Sekretaris



Dr. Juni Wati Sri Rizki S. Sos.
NIP. 19730615 200312 2 003

Anggota

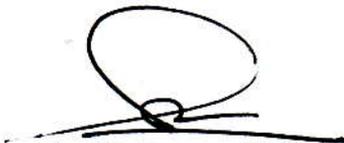


1. Fauziah Nasution, M.Ag.
NIP. 19730617 200003 2 013



2. Fauzi Rizal, M.Ag.
NIP. 19730502 199903 1 003

3. Dr. Juni Wati Sri Rizki M.A.
NIP. 196780615 200312 2 003



4. Ali Amran, M.Si
NIP. 19760113 200901 1 005

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Padangsidempuan
Tanggal/Pukul : 11 Juni 2014/ 13.30 WIB s.d 17.00 WIB
Hasil/Nilai : 62,5 (C)
Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) : 3,10
Predikat : ~~Cumlaude~~/Amat Baik/~~Baik~~/~~Cukup~~/~~Gagal~~*



**KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANG SIDIMPUNAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Alamat: Jl. H.T. Rizal Nurdin km. 4,5 Sihitang, Telp. 0634-22080 Fax. 0634-24022 Padangsidimpunan 22733

PENGESAHAN

Nomor : In.19/F/PP.009/353/2014

**Judul Skripsi : PENGARUH MENGIKUTI PENGAJIAN AKBAR
TERHADAP PENINGKATAN PENGAMALAN
KEISLAMAN KAUM IBUDI DESA
KAMPUNGYAMAN KECAMATAN AEK NATAS.**

Nama : SITI RAPIAH
NIM : 081100019
Fakultas/ Jurusan : DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Telah diterima untuk memenuhi salah satu tugas
dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Sosial Islam (S.Sos.I)
dalam Ilmu Dakwah

Padangsidimpunan, 11 Juni 2014
Dekan,


PAUZIAH NASUTION, M.Ag
NIP. 19730617 200003 2 0013

ABSTRAK

Nama : Siti Rapiah
Nim : 08.110 0019
Jur/ Prodi : Dakwah/ KPI
Judul Skripsi : Pengaruh Mengikuti Pengajian Akbar Terhadap Peningkatan Pengamalan Keislaman Kaum Ibu di Desa Kampung Yaman Kecamatan Aek Natas

Penyusunan skripsi ini adalah tugas akhir peneliti yang disusun secara sistematis. Latar belakang penelitian ini adalah pengajian akbar merupakan salah satu kegiatan dakwah yang sedang marak dilaksanakan saat ini. Pengajian akbar ini mendapat respon yang sangat positif dari para kaum ibu, dimana pengajian akbar diharapkan dapat meningkatkan pengamalan keIslaman kaum ibu yang mengikuti pengajian akbar tersebut. Untuk peningkatan pengamalan keIslaman ini masih jauh dari yang diharapkan. Dari itu peneliti ingin mengetahui lebih dalam lagi tentang pengaruh pengajian akbar terhadap peningkatan pengetahuan kaum ibu.

Tujuan penelitian ini diadakan untuk mengetahui penyelenggaraan kegiatan keislaman program pengajian akbar yang dilaksanakan di Desa Kampung Yaman Kecamatan Aek Natas. Untuk mengetahui tingkat pengamalan keIslaman kaum ibu yang mengikuti pengajian akbar di Desa Kampung Yaman Kecamatan Aek Natas. Untuk mengetahui seberapa besarkah pengaruh kegiatan pengajian akbar terhadap pengamalan keislaman kaum ibu di Desa Kampung Yaman Kecamatan Aek Natas.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kuantitatif artinya mengembangkan dan menggunakan model-model matematis, yang banyak dituntut menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan dari hasilnya. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu-ibu yang mengikuti pengajian akbar dan sample yang diambil dalam penelitian ini adalah sebanyak 30 orang kaum ibu pengajian akbar. Analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis data kuantitatif dengan menggunakan rumus korelasi product moment.

Hasil dari penelitian ini yaitu Rutinitas penyelenggaraan pengajian akbar kaum ibu di Desa Kampung Yaman berjalan dengan baik. Tingkat pengamalan keIslaman kaum ibu di Desa Kampung Yaman Kecamatan Aek Natas meliputi pengamalan Ibadah, dan juga pengetahuan Akhlak. Penyelenggaraan pengajian akbar kaum ibu diperoleh skor 73, 86% dan tingkat pengamalan agama kaum ibu sebesar 78, 86% artinya signifikan antara pengajian akbar kaum ibu terhadap peningkatan pengamalan keIslaman kaum ibu di desa Kampung Yaman Kecamatan Aek Natas yang dibuktikan dengan angka korelasi sebesar 24, 85 yang jika diinterpretasikan korelasi tersebut tergolong tinggi.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur kita kehadirat Allah SWT yang telah memberikan waktu dan kesempatan dalam pelaksanaan penulis dan penelitian serta menuangkannya dalam pembahasan skripsi ini. Salawat dan salam kepada junjungan kita Rasulullah SAW, yang telah menuntun umat manusia kepada jalan kebenaran dan keselamatan.

Syukur *Alhamdulillah* penulisan skripsi yang berjudul **“Pengaruh mengikuti pengajian akbar terhadap peningkatan pengamalan keislaman kaum ibu di Desa Kampung Yaman Kecamatan Aek Natas”** telah dapat diselesaikan dengan semaksimal mungkin. Walaupun dalam penyusunan skripsi ini banyak sekali hambatan yang peneliti hadapi baik dari segi literatur yang peneliti miliki dan juga biaya yang peneliti miliki. Akan tetapi berkat kerja keras dan bantuan dari semua pihak akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan dengan semaksimal mungkin. Untuk itu penulis mengucapkan banyak terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Rektor IAIN Padangsidempuan Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL yang telah merestui pembahasan skripsi ini.
2. Ibu Zulhammi M.Ag, M.Pd sebagai pembimbing I serta Ibu Maslina Daulay, M.A sebagai pembimbing II yang telah meluangkan waktu bagi peneliti dalam memberikan bimbingan dan arahan dalam menyusun penulisan skripsi ini.
3. Ibu Fauziah Nasution, M.Ag. Selaku Dekan Fakultas Dakwah pada IAIN Padangsidempuan yang telah memberikan arahan tentang penulisan skripsi ini.
4. Bapak Yusri Fahmi, S.Ag. selaku kepala perpustakaan yang telah memberikan izin dan layanan perpustakaan yang diperlukan dalam penyusunan skripsi ini.

5. Para Dosen/Staf di lingkungan IAIN Padangsidimpuan yang memberikan bekal berbagai pengetahuan sehingga mampu menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
6. Ayahanda Mahmud Sipahutar dan Ibunda Rosmawati Hasibuan tercinta serta kakak, abang, adik dan seluruh keluarga yang memberikan bantuan baik dari segi moril dan juga materil yang tak terhingga kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.
7. Kepada semua teman-teman dan sahabat penulis yang membantu penulis dalam penyelesaian skripsi ini baik secara moril maupun materil, yaitu leni, diana, imay, kholik dan sanul dan seluruh teman-teman yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.
8. Keluarga besar Pengajian Akbar kaum ibu-ibu yang ada di Desa Kampung Yaman Kecamatan Aek Natas.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih memiliki banyak kelemahan dan kekurangan yang diakibatkan keterbatasan penulis dalam berbagai hal. Untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran dari para pembaca yang budiman untuk kesempurnaan Skripsi ini. Semoga tulisan ini bermamfaat bagi kita dan mendapat ridho dari-Nya.

Padangsidimpuan, 9 Mei 2014
Penulis



SITI RAPIAH
NIM: 08 110 0019

DAFTAR ISI

	Halaman
Halaman Judul	i
Halaman Pengesahan Pembimbing.....	ii
Surat Pernyataan Pembimbing	iii
Lembar Pernyataan Menyusun Skripsi	iv
Berita Acara Ujian Munaqasyah.....	v
Pengesahan Dekan Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Islam	vi
ABSTRAK.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR ISI	xii

BAB I : PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Batasan Masalah	6
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	7
F. Defenisi Operasional	8
G. Sistematika Pembahasan	9

BAB II : LANDASAN TEORI

A. Landasan Teori	11
1. Kegiatan Pengajian Akbar	11
2. Organisasi Penyelenggara.....	12
3. Da'i	13
4. Kaum Ibu Peserta Pengajian Akbar (Objek Dakwah)	22
5. Peningkatan Pengamalan Keislaman Kaum Ibu	25

B. Kerangka Berfikir	32
C. Hipotesis.....	33
BAB III : METODOLOGI PENELITIAN	
A. Lokasi dan Waktu Penelitian	34
B. Jenis Penelitian	34
C. Populasi dan Sampel	35
D. Instrumen Pengumpulan Data	37
E. Analisis Data	41
BAB IV : HASIL PENELITIAN	
A. Deskripsi Data	44
1. Penyelenggaraan Pengajian Akbar Yang dilaksanakan di Desa Kampung Yaman Kecamatan Aek Natas	44
2. Gambaran Tingkatan Pengamalan Agama Kaum Ibu	68
B. Pengaruh Pengajian Akbar Terhadap Pengamalan Keagamaan Kaum Ibu di Desa Kampung Yaman	68
C. Pengujian Hipotesis.....	70
D. Keterbatasan Peneliti.....	75
BAB V : Penutup	
A. Kesimpulan	76
B. Saran-Saran.....	77

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

	halaman
1. Tabel I Populasi Penelitian	35
2. Tabel II Sampel Penelitian.....	37
3. Tabel III Kisi-Kisi Angket Mengikuti Pengajian Akbar (X).....	40
4. Tabel IV Kisi-Kisi Angket Peningkatan Pengamalan Keislaman Kaum Ibu (Y).....	41

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Islam merupakan agama ilahiyah yang universal yang perlu didalami dan dikaji oleh setiap umat Islam. Salah satu cara mendalami dan mengkaji pengetahuan keislaman yang sangat marak pada saat sekarang ini adalah dengan melakukan kegiatan pengajian seperti pengajian akbar. Pengajian akbar merupakan salah satu bentuk pengajian di mana ada seorang da'i yang memberikan materi dakwah Islam dengan jumlah peserta yang tergolong banyak. Objek dari pengajian akbar terdiri dari organisasi sosial kemasyarakatan dan lembaga pemerintah berpartisipasi aktif mengelola pengajian tersebut. Dengan adanya kegiatan pengajian akbar diharapkan kaum ibu dapat meningkatkan pengetahuan keIslamannya dalam mengikuti kegiatan tersebut.

Pengajian akbar berasal dari dua kata yaitu pengajian dan akbar. Kegiatan berasal dari kata giat yaitu "rajin, bersemangat, aktif, tangkas dan kuat. Maka kegiatan adalah sesuatu yang dilakukan atau keaktifan".¹ Pengajian "pengajian berarti tempat belajar yang menyangkut dengan hal-hal keagamaan".² Sedangkan "akbar yaitu besar, agung, dan maha besar."³ Oleh sebab itu pengajian

¹ Muhammad Ali, *Kamus Bahasa Indonesia Modern*, (Jakarta: Pustaka Amuni, 1985), hlm. 112.

² *Ibid.* hlm. 157.

³ *Ibid.* hlm. 5.

akbar merupakan suatu kegiatan besaryang dilaksanakan secara rutinitas oleh suatu kelompok dalam membahas ilmu keislaman.

Pengajian akbar ini mendapat respon yang sangat positif dari para kaum ibu, dimana pengajian akbar diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan keislaman kaum ibu yang mengikuti pengajian akbar tersebut. Oleh karena itu diperlukan upaya penerapan manajemen yang baik dalam pelaksanaan pengajian akbar. Seluruh unsur dakwah yang terkait dalam penyelenggaraan pengajian akbar yang harus dimaksimalkan adalah dengan memberikan pengaruh yang positif terhadap peningkatan pengetahuan keislaman kaum ibu di Desa Kampung yaman yang mana masih sangat minim pengalamannya tentang keislaman. Dengan cara memberikan materi-materi yang bersifat sederhana yang disampaikan oleh seorang da'i atau da'iyah yang sengaja dipilih oleh panitia, dan diharapkan dapat mencakup seluruh materi-materi pokok pengetahuan tentang keislaman seperti Ibadah dan Ahklak. Dengan demikian materi dakwah yang disampaikan oleh da'i atau da'iyah tersebut dapat diterima oleh kaum ibu yang mengikuti pengajian akbar tersebut. Pengajian akbar yang dilaksanakan secara kontiniu dan berkesinambungan, Sehingga pengamalan keIslaman kaum ibu diharapkan dapat semakin meningkat.

Kaum ibu di Desa Kampung Yaman Kecamatan Aek Natas merupakan masyarakat yang hetrogen (bermacam-macam), meskipun pada dasarnya masyarakatnya berasal dari suku yang sama yaitu batak, namun dari segi keyakinan mereka berbeda, ada yang menganut agama Islam dan ada pula yang

menganut agama Kristen Protestan dan Katolik. Dalam kehidupan sehari-hari mereka saling berinteraksi antara satu dengan yang lainnya. Hal ini akan menyebabkan adanya saling mempengaruhi antara manusia satu dengan lainnya. Kondisi yang demikian umat muslim khususnya dituntut untuk memiliki keyakinan dan pengetahuan tentang Agama Islam yang kuat agar dapat membentengi diri dari berbagai pengaruh negatif yang timbul dari lingkungannya.

Melihat kondisi kaum ibu di Desa Kampung Yaman yang pengetahuan tentang keislaman itu masih minim atau kurang, maka sangat penting untuk dilaksanakannya kegiatan pengajian akbar diharapkan dengan pengajian akbar tersebut dapat meningkatkan pengetahuan keislaman kaum ibu. Meskipun kegiatan pengajian akbar hanya dilaksanakan dua kali dalam satu bulan.

Peningkatan pengetahuan keislaman kaum ibu yang mengikuti pengajian akbar diharapkan dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari baik dalam lingkungan keluarga maupun lingkungan sekitarnya, sehingga akan terciptanya manusia yang dapat melaksanakan tugasnya sebagai hamba Allah SWT. Sebagai khalifah di muka bumi ini secara seimbang. Selain itu pengajian akbar diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan keislaman kaum ibu dan dapat membentuk manusia yang memiliki rasa tanggung jawab terhadap kelangsungan pembangunan Agama Islam khususnya bangsa serta negara.

Berdasarkan uraian di atas dapat dipahami bahwa upaya peningkatan pengetahuan keislaman kaum ibu melalui pengajian akbar merupakan hal penting

yang harus dilaksanakan. Hal ini tidak terlepas dari kewajiban setiap muslim untuk menyampaikan ajaran agama Islam kepada seluruh umat manusia dimanapun berada tanpa membedakan manusianya, karena pada dasarnya Islam adalah agama dakwah yang mengajak manusia kepada jalan kebaikan dan mencegah dari kemungkaran sesuai dengan firman Allah SWT dalam al-quran surah Ali Imran ayat 110 sebagai berikut:

لِلّٰهِ وَتُؤْمِنُونَ الْمُنْكَرِ عَنِ وَتَنْهَوْنَ بِالْمَعْرُوفِ تَأْمُرُونَ لِلنَّاسِ اُخْرَجَتْ اُمَّةٌ خَيْرٌ كُنْتُمْ لَفَسِقُونَ وَاَكْثَرُهُمُ الْمُؤْمِنُونَ مِنْهُمْ لَهُمْ خَيْرٌ اَلْكَانِ اَلْكِتَابِ اَهْلُ اَمْسَ . وَلَوْ بَا



Artinya: *Kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang ma'ruf, dan mencegah dari yang munkar, dan beriman kepada Allah. Sekiranya ahli kitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka, di antara mereka ada yang beriman, dan kebanyakan mereka adalah orang-orang yang fasik.*⁴

Dari ayat diatas dapat dipahami bahwa Allah SWT menciptakan umat manusia sebagai umat terbaik yang mempunyai kewajiban mengajak umat manusia kepada kebenaran dan mencegah kemungkaran. Setiap umat muslim wajib melakukan kegiatan dakwah untuk mengajak manusia kejalan yang benar sesuai dengan ajaran Allah SWT.

⁴Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: Yayasan Penyelenggaraan Penterjemah Al-Qur'an, 1978), hIm. 94.

Dalam hal ini pengajian akbar yang dilaksanakan dua kali dalam satu bulan tersebut yang mana setiap minggunya dapat berpengaruh positif pada kaum ibu yang mengikuti pengajian akbar.

Berdasarkan observasi awal terhadap pengajian akbar yang dilaksanakan dua kali satu bulan di Desa Kampung Kaman Kecamatan Aek Natas tampak bahwa antusias kaum ibu cukup tinggi dalam mengikuti pengajian akbar tersebut. Melalui pengamatan peneliti, tampak bahwa pengajian akbar dapat meningkatkan pengetahuan keislaman pada kaum ibu yang mengikutinya. Namun peningkatan keislamannya tersebut belum menggembirakan, artinya masih perlu dilakukan pengkajian lebih mendalam untuk memaksimalkan peranan pengajian akbar dalam meningkatkan pengetahuan keIslaman kaum ibu di Desa Kampung Yaman.

Pengajian akbar yang dilaksanakan secara kontiniu dan berkesinambungan di Desa Kampung Yaman Kecamatan Aek Natas, telah memberikan kontribusi yang sangat positif terhadap peningkatan pengetahuan keislaman kaum ibu belum maksimal. Hal ini bisa dilihat pada penelitian skripsi dengan judul: **“Pengaruh Mengikuti Pengajian Akbar Terhadap Peningkatan Pengamalan Keislaman Kaum Ibu di Desa Kampung Yaman Kecamatan Aek Natas”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka masalah penelitian dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Tujuan dilaksanakan.

2. Media yang digunakan.
3. Waktu pelaksanaan.
4. Metode pelaksanaan.
5. Tempat pelaksanaan.

C. Batasan Masalah

Mengingat keterbatasan waktu, tenaga dan dana yang tersedia untuk melaksanakan penelitian, maka penelitian ini hanya membahas aspek: pengaruh mengikuti pengajian akbar terhadap peningkatan pengamalan keIslaman kaum ibu di Desa Kampung Yaman Kecamatan Aek Natas.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan pembatasan masalah yang diuraikan di atas, maka rumusan masalah yang dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimanakah penyelenggaraan pengajian akbar yang dilaksanakan di Desa Kampung Yaman Kecamatan Aek Natas?
2. Apa saja materi yang digunakan dalam peningkatan pengamalan keIslaman kaum ibu yang mengikuti pengajian akbar di Desa Kampung Yaman Kecamatan Aek Natas?
3. Bagaimanakah pengaruh pengajian akbar terhadap pengamalan keIslaman kaum ibu Di Desa Kampung Yaman Kecamatan Aek Natas?

E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian dan pembahasan skripsi ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui penyelenggaraan pengajian akbar yang dilaksanakan di Desa Kampung Yaman Kecamatan Aek Natas.
- b. Untuk mengetahui tingkat pengetahuan keislaman kaum ibu yang mengikuti pengajian akbar di Desa Kampung Yaman Kecamatan Aek Natas.
- c. Untuk mengetahui seberapa besarkah pengaruh pengajian akbar terhadap pengetahuan keislaman kaum ibu Di Desa Kampung Yaman Kecamatan Aek Natas.

2. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan berguna sebagai berikut :

- a. Secara teoritis
 - 1) Sebagai sumbangan pemikiran terhadap tokoh masyarakat dan anggota pengajian akbar di Desa Kampung Yaman Kecamatan Aek Natas.terhadap peningkatan pengetahuan keislaman kaum ibu.
 - 2) Sebagai bahan perbandingan kepada peneliti selanjutnya yang memiliki keinginan membahas pokok masalah yang sama.
 - 3) Melengkapi sebagian tugas dan persyaratan untuk mencapai gelar Sarjana Sosial Islam dalam Ilmu Dakwah pada Jurusan Dakwah STAIN Padangsidimpuan

b. Secara praktis:

- 1) Memperluas khazanah ilmu pengetahuan keislaman dibidang Ibadah, dan akhlak.
- 2) Menambah pengetahuan dan wawasan penulis tentang pengaruh mengikuti pengajian akbar terhadap peningkatan pengamalan keislaman kaum ibu di Desa Kampung Yaman Kecamatan Aek Natas.

F. Defenisi Operasional

Untuk memperjelas persepsi terhadap permasalahan yang ada, maka perlu diberi defenisi operasioanal variabel sebagai berikut:

1. Pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang) benda yang berkuasa atau berkekuatan.⁵ Dalam penelitian ini pengaruh yang dimaksud adalah pengajian akbar yang ditimbulkan oleh kecakapan seorang da'i pada pengajian akbar terhadap peningkatan pengetahuan kaum ibu di Desa Kampung Yaman Yecamatan Aek Natas Kabupaten Labuhan Batu Utara.
2. Mengikuti Pengajian akbar; pengajian berasal dari kata kaji yaitu pelajaran agama.⁶ Dengan penambahan awalan dan akhiran berubah artinya menjadi tempat belajar keagamaan. Kata akbar artinya besar.⁷ Pengajian akbar yang peneliti maksudkan adalah pengajian yang dilakukan bersama-sama oleh kaum ibu yang ada di desa Kampung Yaman.

⁵Sulchan Yasyin, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Amanah, 1997), hlm. 346.

⁶*Ibid.*, hlm. 287.

⁷*Ibid.*, hlm. 19.

3. Peningkatan pengamalan keIslaman adalah pengamalan berasal dari kata amal yaitu proses atau cara untuk meningkatkan keimanan.⁸ keIslaman yang dimaksud adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan agama Islam.⁹ Dan pengamalan keIslaman yang dimaksud pengamalan tentang Islam yang di diperoleh dari kaum ibu setelah mengikuti pengajian akbar tersebut dalam bidang Ibadah dan akhlak. Adapun pengamalan yang dimaksud peneliti adalah pengamalan tentang keIslaman yang semula tidak tahu menjadi tahu yaitu para kaum ibu yang mengikuti pengajian akbar di Desa Kampung Yaman Kecamatan Aek Natas.
4. Kaum ibu adalah berasal dari kata ibu yaitu wanita yang telah melahirkan seorang anak.¹⁰ Adapun yang dimaksud kaum ibu disini adalah para ibu-ibu yang mengikuti pengajian akbar di Desa Kampung Yaman kecamatan Aek Natas.

G. Sitematika Pembahasan

Untuk memudahkan penyusunan dan pemahaman terhadap skripsi ini dibuat sistematika pembahasan skripsi sebagai berikut:

Bab satu adalah pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, serta definisi operasional.

⁸*Ibid.*, hlm. 1198.

⁹*Ibid.*, hlm. 444.

¹⁰Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2001). hlm. 416.

Bab dua adalah landasan teoritis, sebagai acuan dalam membangun teori, penelitian terdahulu, kerangka berpikir dan pengajuan hipotesis.

Bab tiga metodologi penelitian, sebagai langkah yang harus dilalui yang terdiri dari, tempat dan waktu penelitian, metode penelitian dan teknik analisis data.

Bab empat adalah hasil penelitian yang terdiri atas deskripsi data yaitu mengikuti pengajian akbar yang dilaksanakan. peningkatan pengamalan keIslaman kaum ibu yang mengikuti pengajian akbar di Desa Kampung Yaman Kecamatan Aek Natas, pengajuan hipotesis, diskusi hasil penelitian dan keterbatasan penelitian.

Bab lima adalah penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran-saran.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. LANDASAN TEORI

1. Kegiatan Pengajian Akbar

Kegiatan berasal dari kata giat yaitu “rajin, bersemangat, aktif, tangkas dan kuat, sedangkan kegiatan adalah sesuatu yang dilakukan atau keaktifan”.¹ Pengajian akbar terdiri dari dua kata, yaitu pengajian dan akbar “pengajian berarti tempat belajar hal yang menyangkut keagamaan”.² Sedangkan “akbar berarti besar, agung, maha besar”.³ Dengan demikian kegiatan pengajian akbar kegiatan mempelajari hal-hal yang menyangkut keagamaan KeIslaman yang dilakukan secara besar-besaran dan melibatkan banyak orang.

Dari uraian di atas dapat dipahami bahwa pengaruh kegiatan pengajian akbar adalah kekuatan kegiatan hal-hal yang menyangkut keislaman yang melibatkan banyak orang terhadap peningkatan pengetahuan kaum ibu yang mengikuti pengajian akbar.

Kegiatan pengajian akbar merupakan sarana dakwah yang melibatkan banyak orang, diantaranya adalah organisasi penyelenggara, da'i dan masyarakat sebagai objek dakwah.

112. ¹ Muhammad Ali. *Kamus Bahasa Indonesia Modren*, (Jakarta: Pustaka Amuni, 1985), hlm.

² *Ibid.*, hlm. 157.

³ *Ibid.*, hlm. 5.

2. Organisasi Penyelenggara

Pengajian akbar merupakan kegiatan dakwah yang harus diorganisir dan dikelola dengan baik. Pengorganisasian mempunyai arti penting bagi penyelenggara pengajian akbar karena akan memperlancar mempunyai kegiatan yang dilaksanakan. Hal ini disebabkan setiap pekerjaan dilakukan oleh orang-orang yang mendalami tugasnya masing-masing.

Pengorganisasian dakwah adalah rangkaian aktivitas menyusun suatu kerangka yang menjadi wadah bagi segenap kegiatan usaha dakwah dengan jalan membagi dan mengelompokkan pekerjaan yang harus dilaksanakan serta menetapkan dan menyusun jalinan hubungan kerja diantara satuan-satuan organisasi dan petugasnya.

Berdasarkan pengertian di atas, maka pengorganisasian yang mengandung koordinasi akan mendatangkan keuntungan, yaitu terpadunya berbagai kemampuan dan keahlian dari pelaksanaan pengajian akbar dalam satu kerangka kerja sama dakwah.

Dalam hal ini yang mengorganisasikan pengajian akbar adalah panitia penyelenggara. Langkah-langkah yang dilaksanakan dalam pengorganisasian dakwah adalah sebagai berikut :

- a. Membagi-bagi dan menggolong-golongkan tindakan-tindakan dakwah dalam kesatuan-kesatuan tertentu.
- b. Menentukan dan merumuskan tugas dari masing-masing kesatuan,serta menempatkan pelaksanaan atau da'i untuk melakukan tugas tersebut.

- c. Memberikan wewenang kepada masing-masing pelaksana.
- d. Menetapkan jalinan hubungan.⁴

Dari uraian di atas dapat dipahami bahwa dengan adanya organisasi penyelenggara dalam kegiatan pengajian akbar akan memudahkan dan melancarkan pelaksanaan kegiatan karena masing-masing bidang yang terlibat dalam kegiatan tersebut akan melaksanakan tugasnya sesuai tugasnya masing-masing. misalnya ada yang bertugas untuk menyediakan tempat dan peralatan ,mencari da'i, mengkoordinir peserta, keamanan, evaluasi dan kegiatan sebagainya.

3. Da'i

Pengajian akbar tidak dapat dilaksanakan dari keberadaan da'i, karena merupakan narasumber dalam menyampaikan materi pengajian kepada masyarakat yang mendengarkannya. Hal ini sesuai dengan pengertian da'i yang dikemukakan Anwar Mas'ari berikut ini :

Da'i adalah orang yang mengarahkan perhatian orang lain kepada kebajikan, dan mengajak mereka kepada Islam, baik dengan secara lisan, khitabah (pidato/anjuran) atau dengan amal perbuatan yang terpuji, atau dengan menunjukkan sikap yang agung dihadapan orang berbuat zalim atau dengan pengorbanan dan jihad, fisabilillah, dan lain-lain.⁵

Selanjutnya pengertian tersebut dipertegas lagi bahwa da'i adalah “setiap orang yang beriman dan berkemampuan memberikan penjelasan

77. ⁴ Abd.Rosyad Shaleh. *Menajemen Dakwah Islamiyah*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1977). hlm.

⁵ Anwar Mas'ari. *Dakwah Islamiyah*, (Surabaya : Bina Ilmu, 1993). hlm.12.

kepada orang lain tentang masalah-masalah agama dengan penjelasan yang dapat menambah iman mereka terhadap prinsip-prinsip ajaran Islam dan mampu juga memberantas hal-hal yang subhat dan meragukan dengan penjelasan yang memuaskan”.⁶ Dengan demikian da’i adalah orang yang memiliki kemampuan untuk menyampaikan atau mengajak orang lain kejalan yang diridhoi Allah SWT.

Seorang da’i dituntut untuk memiliki kepribadian yang baik. dalam hal ini Asmuni Sukir menjelaskan bahwa sifat-sifat yang wajib dimiliki da’i adalah sebagai berikut :

- a. Iman dan Taqwa kepada Allah.
- b. Tulus ikhlas dan tidak mementingkan kepentingan diri pribadi.
- c. Ramah dan penuh pengertian.
- d. Tawadlu.
- e. Sederhana dan jujur.
- f. Tidak memiliki sifat egoism.
- g. Sifat antusiasme (semanagat).
- h. Sabar dan tawakkal.
- i. Memiliki jiwa toleransi.
- j. Sifat terbuka (demokratis).
- k. Tidak memiliki penyakit hati.⁷

Iman dan takwa merupakan sifat yang sangat penting karena hal itu merupakan dasar dalam perbuatan manusia. Iman dan takwa dapat menuntun manusia dalam berbuat sekaligus dapat mengendalikan manusia dari perbuatan yang tidak baik. Dalam al-Qur’an surat al-Baqarah ayat 44 Allah SWT berfirman sebagai berikut :

⁶ *Ibid.*, hlm.13

⁷ Asmuni syukir. *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam*, (Surabaya a : Al-Ikhlash, 1983), hlm. 35-43.

﴿ أَتَأْمُرُونَ النَّاسَ بِالْبِرِّ وَتَنْسَوْنَ أَنْفُسَكُمْ وَأَنْتُمْ تَتْلُونَ الْكِتَابَ أَفَلَا تَعْقِلُونَ ﴾



Artinya: Mengapa kamu suruh orang lain (mengerjakan) kebaktian, sedang kamu melupakan diri (kewajiban)mu sendiri, padahal kamu membaca al-kitab, maka tidakkah kamu berpikir?.⁸

Dari ayat di atas dapat dipahami bahwa seorang da'i harus memulai kebaikan dari dirinya sendiri sebelum mengajak orang lain berbuat baik. Dalam hal ini termasuk iman dan takwa kepada Allah SWT. Tulus ikhlas sebagai sifat kedua yang harus dimiliki seorang da'i merupakan syarat mutlak dalam melaksanakan kegiatan dakwa. Pada bagian lain "niat yang lurus tanpa pamrih duniawiyah belaka, harus dimiliki seorang da'i. Sebab dakwah adalah pekerjaan yang bersifat abudiyah atau terkenal dengan istilah *hablum minallah*, yakni amal perbuatan yang berhubungan dengan Allah.⁹ "Niat yang tulus dalam melaksanakan kegiatan dakwah akan mendorong da'i melaksanakan kegiatan tersebut tanpa dipengaruhi oleh kepentingan-kepentingan duniawi. Pentingnya sifat tulus ikhlas tersebut dimana sesuai dengan firman Allah SWT dalam al-Qur'an surat Yunus ayat 105 berikut ini :

﴿ وَأَنْ أَقِمَّ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا وَلَا تَكُونَنَّ مِنَ الْمُشْرِكِينَ ﴾

⁸Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: Yayasan Penyelenggaraan Penterjemah Al-Qur'an, 1978), hlm. 10.

⁹Asmuni syukir, *Op.Cit.*, hlm. 37-38

Artinya: *Dan (aku telah diperintahkan): Hadapkanlah mukamu kepada agama dengan tulus dan ikhlas dan janganlah kamu termasuk orang-orang yang musyrik.*¹⁰

Keramah-tamahan juga mempunyai peran penting dalam mencapai keberhasilan dakwah sebagaimana dijelaskan berikut ini :

Jika seorang da'i mempunyai kepribadian yang menarik, karena keramahan, kesopanan dan keringan-tanganannya insya Allah akan berhasil dakwahnya. Sebaliknya jika da'i memiliki kepribadian yang membosankan (tidak menarik). Maka kemungkinan besar dakwah yang dilakukannya tidak akan berhasil.¹¹

Dari penjelasan di atas dapat dipahami bahwa keramah-tamahan sangat penting untuk menarik simpati objek dakwah dalam rangka mencapai keberhasilan dari kegiatan dakwahnya yang dilakukan.

Sifat tawadhu penting dimiliki seorang da'i agar ia tidak merasa sombong, atau tidak merasa lebih dari orang lain. Kesederhanaan dan kejujuran merupakan pangkal dari keberhasilan dakwah. Sifat sederhana yang dimiliki oleh seorang da'i akan mendorong seorang objek dakwah tidak merasa takut pada da'i. Mereka juga akan merasa dekat dengan da'i sehingga materi dakwah yang disampaikan da'i tersebut lebih mudah diterima masyarakat menjadi objek dakwahnya.

¹⁰Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya, Op. Cit.*, hlm. 104.

¹¹ Asmuni syukir, *Op.Cit.*, hlm. 39.

Kejujuran merupakan penguat bagi da'i dalam melaksanakan kegiatan dakwahnya. Dengan kejujuran yang dimiliki da'i dan dai'yah "orang akan percaya terhadap segala ajakannya apabila sang pengajak sendiri dapat dipercaya tidak pernah menyelisih apa yang disampaikan".¹²

Seorang da'i juga tidak boleh memiliki sifat egoism yang berlebihan. Sifat egois tersebut dapat menyebabkan seorang da'i dan da'iyah merasa angkuh, sombong, merasa lebih terhormat, lebih pandai dan sebagainya. Sifat-sifat yang demikian dapat menjauhkannya dari masyarakat yang menjadi obyek dakwahnya atau bahkan ditinggalkan.

Semangat berjuang dan pantang putus asa dalam menyampaikan ajaran-ajaran Allah, akan menjadi modal kepada da'i atau da'iyah untuk terus menyampaikan ajaran Islam keseluruh persada tanpa mengharapkan imbalan duniawi dari pekerjaannya. Jika ternyata dalam pelaksanaan dakwah tersebut seorang da'i belum berhasil maka hendaklah dia bertawakkal kepada Allah.

Penyampaian dakwah juga menuntut seorang da'i yang memiliki jiwa toleransi, yaitu penuh pengertian dalam hal-hal yang sifatnya positif. Selain itu sifat terbuka penting dimiliki oleh seorang da'i. ia harus terbuka untuk menerima kritik dan saran dari orang lain. Khususnya yang berhubungan dengan keberhasilan dakwah yang dilaksanakannya.

Penyakit hati merupakan hal yang sangat penting dihilangkan dari diri da'i atau da'iyah. Sejalan dengan hal ini Asmuni syukir mengemukakan

¹² Asmuni Syukir, *Op.Cit.*, hlm. 40.

bahwa, sombong, dengki, ujub, iri dan sebagainya haruslah disingkirkan dari hati sanubari seseorang yang hendak berdakwah. Sebab tanpa dibersihkan dari sifat itu maka tidak akan mungkin tujuan dakwah yang dilaksanakannya”.¹³ Dari uraian dapat disimpulkan bahwa seorang da'i da'iyah harus memiliki sifat-sifat terpuji dalam rangka mendukung keberhasilan dakwah yang dilaksanakannya.

Sejalan dengan sifat-sifat yang harus dimiliki oleh seorang da'i da'iyah tersebut, Anwar Masy'ari mengemukakan bahwa syarat-syarat yang harus dipenuhi oleh seorang da'i adalah sebagai berikut :

- a. Mempunyai pengetahuan agama secara mendalam, kemampuan untuk memberikan bimbingan, pengarahan dan keterangan yang memuaskan.
- b. Memiliki keinginan untuk melaksanakan tugas-tugas dakwah dan penyuluhan semata-mata untuk mendapatkan keridhaan Allah dan demi perjuangan jalan yang diridhaai-Nya.
- c. Harus mempelajari bahasa penduduk dari suatu negeri kepada siapa dakwah itu akan disampaikan.
- d. Harus mempelajari jiwa penduduk dan alam lingkungan mereka, agar kita dapat menggunakan susunan dan gaya bahasa yang dipahami oleh mereka dan dengan cara-cara yang berkenaan dihati para pendengar.
- e. Harus mempelajari ilmu bumi dan sejarah dari suatu negeri kemana ia akan diutus untuk berdakwah.

¹³ *Ibid.*, hlm. 43.

- f. Harus mempelajari tempat-tempat tersebarnya mazhab-mazhab dalam ilmu fiqh dan perbedaan-perbedaan antara mazhab tersebut.
- g. Harus memiliki perilaku, tindak tanduk dan perbuatan sedemikian rupa sehingga dapat dijadikan suri tauladan bagi orang lain.¹⁴

Sementara itu Abd. Rosyad Saleh dalam buku *Manajemen Dakwah* mengemukakan bahwa sifat, ciri atau nilai-nilai pribadi yang penting dimiliki da'i adalah sebagai berikut :

- a. Berpandangan jauh ke masa depan.
- b. Bersikap dan bertindak bijaksana.
- c. Berpengetahuan luas.
- d. Bersikap dan bertindak adil.
- e. Berpendirian teguh.
- f. Mempunyai keyakinan bahwa missinya akan berhasil.
- g. Berhati Ikhlas.
- h. Memiliki kondisi fisik yang baik.
- i. Mampu berkomunikasi.¹⁵

Dari uraian di atas dapat dipahami bahwa seorang da'i harus memiliki pengetahuan yang luas memiliki keterampilan menyampaikan dakwah serta dapat menjadi teladan kepada orang yang menjadi objek dakwah.

Dari itu dapat dipahami bahwa mengajarkan ilmu yang dimiliki merupakan kewajiban dan tanggung jawab kepada muslim. Demikian pula halnya dengan pelaksanaan dakwah, setiap muslim wajib melaksanakannya. Namun demikian, ada segolongan ummat yang menjadi tanggung jawab untuk lebih dalam menyebarkan ajaran agama Islam kepada muslim yang awam,

¹⁴Anwar mas'ary, *Op.Cit.*, hlm. 15-28.

¹⁵Abd. Rosyad Saleh. *Op. Cit.*, 39-42.

yaitu ulama, guru agama dan da'i, sebagaimana diungkapkan Toto Asmara berikut ini:

Orang berperan seharusnya lebih intensif sebagai komunikator adalah mereka yang memang mempunyai profesi ataupun memang sengaja mengkonsentrasikan dirinya dalam tugasnya menggali mutiara-mutiara ilmu serta ajaran Islam untuk disampaikan kepada orang lain sehingga ilmu dan ajaran agamanya tersebut dapat mempengaruhi sikap dan tingkah laku orang lain tersebut.¹⁶

Penyebar luasan agama Islam harus senantiasa dilaksanakan walaupun dalam kondisi perang sekalipun. Untuk itu Allah SAW. Memerintahkan kepada sebagian umat Islam agar tidak ikut perang, tetapi harus memperdalam ilmu pengetahuan dan memberi peringatan kepada kaumnya. Hal ini terdapat dalam al-Qur'an surat *at-taubah* ayat 122 sebagai berikut:

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَآفَّةً ۚ فَلَوْلَا نَفَرَ مِن كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ ﴿١٢٢﴾

Artinya: *Tidak sepatutnya bagi orang-orang yang mukmin itu pergi semuanya (ke medan perang). Mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan diantara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepada dirinya supaya mereka dapat menjaga dirinya.*¹⁷

Ayat di atas memberikan pemahaman bahwa dalam setiap komunitas muslim harus ada segolongan ummat yang mengkhususkan dirinya dalam memperdalam ilmu agama dan mengajarkannya kepada orang lain. Kemudian

¹⁶Toto Tasmara. *Komunikasi Dakwah*, (Jakarta: Radar Jaya Pratama, 1997). hlm. 40.

¹⁷Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, *Op. Cit.*, hlm. 91.

golongan tersebut berkewajiban menyampaikan ilmu tersebut kepada masyarakat yang lebih luas. Dalam kehidupan sehari-hari golongan tersebut lebih dikenal dengan ulama dan da'i.

Da'i berperan melaksanakan pembinaan umat agar dapat memahami ajaran agamanya, menghayatinya dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini sesuai dengan makna dakwah sebagaimana yang tertuang dalam firman Allah SWT dalam al-qur'an surat *An-Nahal* ayat 125 sebagai berikut :

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۗ وَجَدِّلْهُم بِآيَاتِي هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَن ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

Artinya: *Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat di jalan-Nya dan dialah yang lebih mengetahui orang-orang mendapat petunjuk.*¹⁸

Dari ayat di atas, dapat dipahami bahwa dakwah dilaksanakan untuk mengajak manusia kepada jalan yang diridhai Allah SWT. Dan mencegah dari kemungkaran. Jadi melalui kegiatan dakwah da'i atau daiyah dapat “mengajak manusia kearah ketaatan dan berbuat ma'ruf dan mencegah dari kemaksiatan dan kemungkaran”.¹⁹ Dengan demikian peran da'i dan daiyah sangat dalam melaksanakan kegiatan dakwah adalah mengajak kepada kebenaran dan mencegah kemungkaran sesuai ajaran Islam

¹⁸Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya, Op. Cit.*, hIm. 406.

¹⁹ Jum'ah Amin Abdul Aziz. *Fiqh Dakwah*, (Jakarta : Era Intermedia, 2000), hlm. 26

4. Kaum ibu Peserta Pengajian Akbar (Objek Dakwah).

Kaum ibu peserta pengajian akbar merupakan objek dakwah. Sebagai sasaran dakwah manusia baik individu maupun anggota kaum ibu memiliki karakteristik yang berbeda-beda.

a. Masyarakat Desa

masyarakat desa adalah kelompok masyarakat yang tinggal dipedesaan, baik yang dekat dengan perkotaan maupun yang jauh.

Masyarakat desa memiliki karakteristik sebagai berikut:

- 1) Masyarakat desa pada umumnya kehidupannya erat hubungannya dengan alam, mata pencahariannya tergantung pada alam, hidup sederhana, rukun dan bergotong royong.
- 2) Masyarakat desa masih sangat patuh terhadap agama dan kepercayaan yang dianutnya.
- 3) Masyarakat desa sebagian besar hidup dengan mata pencaharian agraris.
- 4) Masyarakat pedesaan sangat cepat berkembangnya dalam bidang pendidikan.
- 5) Dibidang kesehatan masyarakat pedesaan memakai jasa perdukunan dan medis.
- 6) Kesenian dipedesaan ada berkembang.
- 7) Sebagian masyarakat pedesaan dalam kehidupan sehari-hari masih menggunakan bahasa daerah.
- 8) Perumahan dan sandang tampak ada kemajuan.²⁰

Dari beberapa perbedaan karakteristik yang diuraikan di atas dapat disimpulkan bahwa masyarakat pedesaan sudah lebih maju dalam berbagai bidang dibandingkan dengan masyarakat primitif. Dalam hal ini ada pula desa yang tingkat peradapannya sama atau bahkan lebih baik dibandingkan dengan

²⁰ *Ibid.*, hlm. 88-91

perkotaan. Jika dilihat dari karakteristik masyarakatnya maka masyarakat desa Kampung Yaman dapat digolongkan kepada masyarakat desa.

Dari ciri-ciri yang disebutkan di atas dapat diketahui bahwa masyarakat kota adalah masyarakat yang tingkat peradabannya sudah maju. Namun di lain pihak masyarakat kota memiliki persoalan yang cukup kompleks dibandingkan dengan masyarakat primitif dan masyarakat desa.

Selain faktor bentuk-bentuk masyarakat, maka objek dakwah dapat dibedakan dari segi usia. Kelompok masyarakat berdasarkan usia ini antara lain dapat dibedakan kepada:

- 1) Kelompok kanak-kanak (usia 5-13 tahun).
- 2) Kelompok remaja (usia 14-21 tahun).
- 3) Kelompok dewasa (usia 21-40 tahun).
- 4) Kelompok tua (usia 40 tahun keatas).²¹

Sementara apabila ditinjau dari aspek idiologi di lingkungan masyarakat terhadap beberapa macam idiologi, diantaranya adalah:

- 1) Beragama Islam tapi masih mempercayai animism/dinamisme.
- 2) Beragama Islam non sekte.
- 3) Beberapa sekte Islam.
- 4) Beragama non Islam.
- 5) Aliran kepercayaan dan sebagainya.²²

Dalam dakwah status sosial ekonomi masyarakat ikut mempengaruhi lancar tidaknya dakwah yang dilaksanakan. Status sosial ekonomi menimbulkan keunikan dalam masyarakat. Hal ini sesuai dengan penjelasan

²¹ *Ibid.*, hlm. 97.

²² *Ibid.*, hlm. 46

Asmuni Syukir berikut ini: “adanya status sosial ekonomi yang berbeda-beda membawa implikasi praktis terhadap pola masyarakat”.²³ Bila pola hidup tidak sama (berbeda-beda) sudah barang tentu cara hidup individu tersebut menimbulkan keunikan-keunikan individu dalam masyarakat”.

Berdasarkan karakteristik masyarakat mengharuskan seorang da'i harus terlebih dahulu mempelajari situasi dan kondisi masyarakat yang menjadi menjadi objek dakwahnya agar dakwah yang dilaksanakannya berjalan dengan baik dan lancar. Karena itu sebelum melangkah keaktivitas dakwah maka da'i tersebut harus mempelajari masyarakat yang menjadi objek dakwahnya. Menurut Asmuni Syukir mengemukakan sebagai berikut:

Masyarakat sebagai objek dakwah atau sasaran dakwah adalah salah satu unsur yang penting di dalam sistem dakwah yang tidak kalah peranannya dibandingkan dengan unsure-unsur dakwah yang tidak kalah peranannya dibandingkan dengan unsur-unsur dakwah yang lain. Oleh sebab itu masalah masyarakat ini haruslah dipelajari dengan sebaik-baiknya sebelum melangkah keaktivitas dakwah yang sebenarnya.²⁴

Dari uraian diatas dapat dipahami bahwa pengetahuan dan pemahaman da'i tentang karakteristik kaum ibu yang menjadi peserta pengajian akbar sebagai objek dakwah sangat penting akan mencapai keberhasilan atas pengajian yang dilaksanakan. Dalam hal ini dilihat dari karakteristiknya maka masyarakat desa yang menjadi objek dakwahnya yang berada di Kampung Yaman.

²³ *Ibid.*, hlm. 98

²⁴ *Ibid.*, hlm.65-66

5. Peningkatan Pengamalan KeIslaman Kaum Ibu.

Peningkatan berarti “menjadi lebih tinggi atau lebih baik”.²⁵ Sedangkan pengamalan adalah “segala yang diketahui”.²⁶ Sedangkan keIslaman adalah hal-hal yang mengangkut Agama Islam”.²⁷ Dengan demikian peningkatan yang dimaksud adalah pengetahuan yang berarti pengetahuan berarti membuat pengetahuan yang lebih tinggi atau lebih baik. Agama Islam merupakan agama yang bersifat universal yang diperuntukkan kepada seluruh ummat manusia dimana saja berada. Ajaran-ajarannya mengatur segala aspek kehidupan manusia. Hal ini sesuai dengan perumusan defenisi agama Islam yang dikemukakan Endang saifudin anshari sebagaimana berikut: Agama Islam ialah:

- a. Wahyu yang diturunkan oleh Allah SWT kepada rasul-Nya untuk disampaikan kepada segenap umat manusia sepanjang masa dan seluruh persada.
- b. Suatu system keyakinan dan tata kaidah ilahi yang mengatur sebagai peri kehidupan dan penghidupan manusia dalam berbagai kehidupan hubungan manusia dengan alam lainnya.
- c. Bertujuan meraih keridhaan Allah SWT kebahagiaan didunia dan diakhiratdan rahmat bagi segenap alam.
- d. Pada garis besarnya meliputi Ibadah dan akhlak.

²⁵ Muhammad Ali, *Op. Cit.*, hlm.. 554

²⁶ *Ibid.*, hlm. 483

²⁷ *Ibid.*, hlm. 483.

- e. Bersumberkan kitab suci, yang dikodifikasi wahyu Allah SWT untuk umat manusia di atas planet bumi ini yang bentuknya teraktir berupa al-qur'an sebagai penyempurna wahyu-wahyu Allah sebelum, sejak manusia digelarkan ke atas persada bumi ini, yang ditafsirkan oleh Allah SWT.²⁸

Berdasarkan penjelasan di atas agama Islam mengatur hubungan manusia dengan Allah SWT hubungan manusia dengan manusia dengan sesama manusia dan dengan alam sekitarnya. Pada dasarnya pengetahuan agama Islam digolongkan kepada tiga unsur pokok yaitu, ibadah, akhlak dan muamalah.

a. Ibadah

Sebagai hamba Allah SWT manusia mempunyai kewajiban untuk beribadah kepada-Nya. Pokok-pokok ajaran Islam tentang Ibadah termasuk dalam rukun Islam.

Untuk lebih memahami pokok-pokok ibadah tersebut, berikut ini diuraikan satu persatu:

- 1) Percaya bahwa tiada Tuhan melainkan Allah, dan bahwa nabi Muhammad utusan Allah

Mengucapkan syahadat adalah suatu kesaksian da'i tidak ada tuhan selain Allah dan Muhammad itu adalah utusan Allah dan Muhammad itu adalah pesuruh Allah. Mengucapkan dua kalimat

²⁸Endang Saifudin Anshari. *Wawasan Islam Pokok-Pokok Pikiran tentang Ilmu Islam* (Jakarta: Rajawali, 1986), hlm.7.

syahadat mengandung konsekwensi bahwa seseorang menjadi muslim dan diperlakukan kepadanya semua hukum-hukum Islam. Mengucapkan syahadat itu harus disertai dengan melaksanakan perintah Allah dan menjauhi larangan-larangan-Nya yang diwahyukan kepada nabi Muhammad SAW Berarti pula bahwa seseorang melakukan hijrah dari alam kafir kedalam Islam yang apabila diikuti dengan menegakkan hukum-hukumnya akan memastikan seseorang selamat didunia dan diakhirat.

Kesaksian syahadat merupakan suatu pengakuan tentang keesaan Allah dan keRasulan Muhammad. Pengakuan tersebut menjadi dasar kewajiban melaksanakan segala sesuatu berdasarkan ketentuan hukum Islam.

Kesaksian syahadat tersebut berfungsi sebagai dasar terhadap pelaksanaan ibadah selanjutnya. Dengan adanya kesaksian tersebut maka manusia mempunyai kewajiban untuk beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT dan Melaksanakan ajarannya dalam seluruh aspek kehidupan.

2) Mendirikan Shalat

Kata shalat menurut menurut bahasa Arab yang artinya shalat, sembahyang, doa.²⁹ Menurut syara' shalat adalah menghadapkan jiwa

²⁹Muhammad Yunus. *Kamus Arab Indonesia*, (Jakarta Penyelenggara Penafsir Al-Qur'an, 1973), hlm. 220.

dan raga kepada Allah, karena taqwa hamba kepada Tuhannya, mengagungkan kebesaran-Nya dengan khusyu dan ikhlas dalam bentuk perkataan dan perbuatan yang dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam menurut cara-cara dan syarat-syarat yang sudah ditentukan.³⁰

Dari pengertian di atas dapat dipahami bahwa shalat merupakan suatu bentuk perwujudan penghambatan manusia kepada Allah SWT Shalat dibagi kepada “yang wajib dan sunah”. Shalat yang paling penting adalah shalat lima waktu yang wajib dilakukan setiap hari.³¹

Perintah melaksanakan shalat fardhu adalah lima waktu sehari semalam, yaitu dilaksanakan pada waktu-waktu yang telah ditentukan Allah secara rutin dan berkesinambungan. Selain itu dianjurkan pula untuk melaksanakan ibadah shalat sunat pada waktu-waktu yang sudah ditentukan.

3) Membayar Zakat

Zakat menurut bahasa adalah “suci dan subur. Menurut Istilah Mengeluarkan sebagian dari harta benda atas perintah Allah sebagai

³⁰Moh, Rifai. *Ilmu Fiqih Islam Lengkap*, (Semarang: Toha Putra, 1978), Hlm. 79.

³¹Muhammad Jawad Mugniyah, *Fiqih Lima Mazhab*. terjemahan Maskur AB, Afif Muhammad, Idrus Al-Kaff, (Jakarta: Lentera Basritama, 2000), hlm. 71.

shadaqah wajib kepada mereka yang telah ditetapkan menurut syarat-syarat yang telah ditentukan hukum Islam.³²

Dalam Islam hukum mengeluarkan zakat itu wajib bagi tiap-tiap muslim yang mempunyai harta menurut ketentuan harta yang telah ditetapkan oleh hukum Islam. Dan orang yang mengingkari wajibnya zakat dihukum kafir. Zakat adalah rukun Islam yang ketiga setelah syahadat dan shalat. Zakat berfungsi untuk membersihkan harta benda dan diri.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan dari Zakat berfungsi membersihkan harta yang dimiliki. Mendekatkan diri kepada Allah SWT dan membantu orang yang kurang mampu sebagai rasa wujud dari solidaritas sosial antara sesama muslim.

4) Puasa

Menurut bahasa “*siyam*/ puasa berarti menahan diri. Menurut syara’ puasa adalah terbenam matahari karena perintah Allah semata-mata dengan disertai niat dan syarat-syarat tertentu.³³ Puasa pada bulan Ramadhan adalah rukun Islam yang keempat. Hukumnya fardhu ain (wajib perorangan) atas tiap muslim yang sudah baligh.

Berdasarkan uraian diatas dapat dipahami bahwa ibadah puasa berfungsi untuk melatih pribadi muslim menjadi manusia yang beriman

³²Moh.Rifa’i.*Op.Cit.*, hlm. 346.

³³*Ibid.*, hlm. 322.

dan bertakwa kepada Allah SWT berkepribadian luhur, sabar, tawaqqal sehat jasmani dan rohani serta memiliki rasa kasih sayang antara sesama muslim.

5) Menunaikan Ibadah Haji ke Baitullah

Secara harfiah kata haji berasal dari bahasa Arab, yaitu kata “**حج**” yang berarti haji, ziarah.³⁴ Ibadah haji adalah rukun Islam yang kelima. Kewajiban melaksanakan ibadah haji adalah satu kali dalam seumur hidup.

Mengerjakan haji merupakan suatu ibadah berkunjung ka'baitullah pada suatu masa tertentu yang dilaksanakan dengan sengaja untuk menunaikan perintah Allah untuk mengharap ridho-Nya

b. Akhlak

Secara etimologis kata akhlak berasal dari bahasa Arab yaitu “**خلق**”. Akhlaq merupakan bentuk jamak dari kata *khuluq* yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat”.³⁵ Sejalan dengan hal itu dalam Kamus al-Munjid dijelaskan bahwa akhlak merupakan *isim mashdar* (bentuk infinitif) dari kata *akhlaqa, yukhliq, ikhlaqan* sesuai dengan timbangan (wajan)tsulasi majid *af'ala, yuf'ilu, if'alan* yang berarti *al-sajivah* (perangai), *ath-thabi'ah* (kelakuan, *tabi'at*, watak dasar), al-

³⁴ Muhammad Yunus. *Op. Cit.*, hlm. 96.

³⁵Yunahar Ilyas. *Kuliah Akhlak*, (Yogyakarta: LPPI.2002), hlm. 1.

adat (kebiasaan, kelaziman, *al-muru'ah* (peradaban yang baik) dan *al-din* (agama)).³⁶

Nasruddin Razak berpendapat bahwa “akhlak Islam ialah suatu sikap mental dan perilaku perbuatan yang luhur. Mempunyai hubungan dengan zat yang Maha kuasa Allah SWT Akhlak Islam adalah produk dari keyakinan atas kekuasaan dan ke-Esaan Tuhan, yaitu produk dari jiwa tauhid.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan perbuatan-perbuatan dengan gampang dan mudah tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan dalam bentuk budi pekerti, perangai dan tingkah laku manusia dalam sehari-hari.

Dari pengertian akhlak yang diuraikan di atas, maka hal-hal yang terdapat dalam perbuatan akhlak adalah sbagai berikut :

Pertama, perbuatan akhlak adalah perbuatan yang telah tertanam kuat dalam jiwa seseorang, sehingga telah menjadi kepribadiannya. Kedua perbuatan akhlak adalah perbuatan yang dilakukan dengan mudah tanpa pemikiran yang bersangkutan dalam keadaan tidak sadar, tidur atau gila. Ada saat yang bersangkutan melakukan perbuatan akhlak adalah perbuatan yang timbul dari dalam diri orang yang mengerjakan tanpa ada

³⁶ Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan pengembangan bahasa Depdikbud. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1991), hlm. 19

paksaan atau tekanan dari luar. Keempat bahwa perbuatan akhlak adalah perbuatan yang dilakukan dengan sesungguhnya bukan main-main atau karena bersandiwara. kelima perbuatan akhlak adalah perbuatan ikhlas semata-mata karena Allah.

Dari pendapat di atas dapat dipahami bahwa akhlak merupakan perbuatan yang sudah tertanam kuat dalam kepribadiannya, dilakukan secara sadar dengan menggunakan akal sehat, dikerjakan tanpa paksaan secara sungguh-sungguh, dan dilaksanakan secara ikhlas. Dalam meningkatkan pengetahuan keislaman kaum ibu dalam penelitian ini diutamakan pada syariah dan akhlak.

B. Kerangka berfikir

Pengajian akbar merupakan kegiatan yang dilaksanakan untuk meningkatkan pengetahuan, pemahaman, penghayatan, pengalaman kaum ibu terhadap ajaran Islam, Pengajian akbar merupakan kegiatan dakwah untuk menyampaikan ajaran Islam, ibadah dan akhlak.

Berdasarkan uraian di atas, apabila kegiatan pengajian akbar berjalan dengan baik, maka pengetahuan keislaman kaum ibu juga akan semakin baik, sebaliknya jika pengajian akbar berjalan kurang baik (jelek) maka pengetahuan keislaman kaum ibu yang mengikuti pengajian akbar juga tidak akan semakin baik. Oleh karena itu dibutuhkan manajemen yang baik untuk membuat suatu wacana, agar menghasilkan yang lebih baik lagi.

Kegiatan keagamaan Mengikuti pengajian akbar: 1. Penyelenggaraan pengajian akbar 2. Materi yang disampaikan 3. Keaktifan masyarakat	Peningkatan pengetahuan keIslaman: 1. Ibadah 2. Akhlak
---	--

C. Hipotesis

Berdasarkan kerangka teori dan kerangka berpikir penelitian ini. Peneliti mengajukan hipotesis yang berbunyi “Terdapat pengaruh yang signifikan antara mengikuti pengajian akbar terhadap peningkatan pengetahuan keislaman kaum ibu di Desa Kampung Yaman Kecamatan Aek Natas”

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini di laksanakan di Desa Kampung Yaman Kecamatan Aek Natas Kabupaten Labuhan Batu Utara. Pemilihan lokasi peneliti dengan mengambil desa ini sebagai lokasi penelitian dikarenakan desa tersebut ada dilaksanakan pengajian akbar yang secara rutin sebanyak dua kali dalam satu bulan. Adapun yang menjadi lokasi penelitian ini adalah Desa Kampung Yaman kecamatan Aek Natas Kabupaten Labuhan Batu Utara. Adapun batasan-batasan desa ini yaitu:

1. Sebelah timur berbatasan dengan Desa Kampung Pajak
2. Sebelah selatan berbatasan dengan Bandar Durian
3. Sebelah utara berbatasan dengan perkebunan PTP N 3
4. Sebelah Barat berbatasan dengan perkebunan masyarakat

Waktu penelitian ini dilakukan dari bulan November 2013 sampai dengan bulan Februari 2014.

B. Jenis Penelitian

Penelitian kuantitatif adalah penelitian ilmiah yang sistematis terhadap bagian-bagian dan fenomena serta hubungan-hubungannya. Adapun tujuan metode penelitian kuantitatif adalah mengembangkan dan menggunakan model-

model matematis, yang banyak dituntut menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan dari hasilnya. Demikian juga pemahaman akan kesimpulan penelitian akan lebih baik apabila juga disertai dengan tabel, grafik, bagan, gambar atau tampilan lain. Selain data yang berupa angka, dalam penelitian kuantitatif juga ada data berupa informasi kualitatif.¹

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan tujuan untuk mendeskripsikan mengenai pengaruh mengikuti pengajian akbar terhadap peningkatan pengetahuan keislaman kaum ibu di Desa Kampung Yaman Kecamatan Aek Natas.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan yang dapat menjadi perhatian penelitian dalam studi ruang lingkup dan waktu yang ditentukan.² Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu-ibu yang mengikuti pengajian akbar.

TABEL I
POPULASI PENELITIAN

No	Populasi	Jumlah
1	Ibu-ibu	300 orang
	Jumlah	300 orang

¹Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 10.

²Nurul Zuriah. *Metodologi Penelitian, Penelitian Sosial dan Pendidikan Teori Aplikasi*, (Bumi Aksara: Jakarta, 2006), hlm. 179.

2. Sampel

Sampel adalah berasal dari bahasa Inggris *sample* yang berarti bagian yang representatif atau suatu hak tunggal dari keseluruhan atau dari kelompok yang besar yang disajikan untuk pemeriksaan untuk ditunjuk sebagai bukti kualitas.³ Adapun sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *random sampling*, yaitu secara acak, dimana sampel dipilih berdasarkan pertimbangan-pertimbangan tertentu.⁴

Penetapan *sample* dilakukan dengan menggunakan *random sampling*, yaitu: “Pengambilan *sample* yang bersifat acak, di mana sampel dipilih berdasarkan pertimbangan-pertimbangan tertentu”.⁵ Cara pengambilan sampel ini adalah memilih sub group dari populasi sedemikian rupa sehingga sampel yang dipilih memiliki sifat-sifat populasi. Purposive sampling tidak akan dilakukan dari populasi yang belum kenal sifat-sifatnya.⁶

Berdasarkan pendapat tersebut, maka sampel penelitian yang dipilih hanya ibu-ibu yang mengikuti pengajian akbar yang ada di Desa Kampung Yaman Kecamatan Aek Natas yang menjadi sampel peneliti.

³Nurul Zuriyah. *Op. Cit.*, hlm.47.

⁴Masri Singarimbun. *Metode Penelitian Survei*, (Pustaka LP3S: Jakarta, 1995), hlm. 156.

⁵*Ibid.*, hlm. 158.

⁶*Ibid.*, hlm. 169.

Sampel ini diambil sebanyak 10% dari jumlah populasi. Penetapan sampel sebanyak 10% tersebut berpedoman kepada pendapat Suharsimi Arikunto yang menyatakan bahwa: “Apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua, sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika jumlah subjeknya besar dapat diambil 10-15% atau 20-25% atau lebih tergantung kemampuan peneliti dari berbagai macam segi”.⁷

TABEL II
SAMPLE PENELITIAN

No	Populasi	Jumlah sample (10% dari populasi)	Jumlah sample
1.	Ibu-ibu 300 orang	300 X 10%	30 orang
	Jumlah		30 orang

D. Instrumen Pengumpulan Data

Dalam penyusunan skripsi ini instrument pengumpulan data yang digunakan adalah:

1. Angket

Angket adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk mengetahui suatu objek dalam penelitian dengan menyediakan jawaban dari pertanyaan yang diberikan pada responden.⁸

⁷Suharsimi, Arikunto. *Op. Cit.*, hlm. 108.

⁸Zuriah. *Op. Cit.*, hlm. 180

Jenis angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah pertanyaan tertulis yang diberikan kepada responden yang dikemas dalam lembar pertanyaan dengan memilih dan memberi tanda silang pada salah satu option a, b, c dan d sebagai jawaban yang sesuai dengan ini.

Angket ini berbentuk skala penilaian dengan menggunakan pertanyaan positif dengan penilaian sebagai berikut: untuk *option* “sangat sering” diberi skor 4, untuk *option* “sering” diberi skor 3, untuk *option* “jarang” diberi skor 2, dan untuk *option* “tidak pernah” diberi skor 1, sedangkan untuk penilaian pertanyaan negative sebagai berikut: untuk *option* “sangat sering” diberi skor 1, untuk *option* “sering” diberi skor 2, untuk *option* “jarang” diberi skor 3, dan untuk *option* “tidak pernah” diberi skor 1.⁹ Kegunaan angket ini adalah untuk memperoleh data. Skala penilaian yang dilakukan terhadap angket yang disebarkan adalah sebagai berikut:

- a. Untuk option a diberi nilai 4
 - b. Untuk option b diberi nilai 3
 - c. Untuk option c diberi nilai 2
 - d. Untuk option d diberi nilai 1¹⁰
- a. Validitas angket

Mencari validitas angket yaitu menggunakan rumus korelasi *product moment* sebagai berikut:

⁹Anas Sudijino. *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Raja Grafindo Persada: Jakarta, 2005), hlm. 240.

¹⁰Suharsimi Arikunto. *Op. Cit.*, hlm. 210-211.

$$r_{xy} = \frac{N \cdot (\Sigma XY) - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{[N \cdot \Sigma X^2 - (\Sigma X)^2][N \cdot \Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2]}}$$

Keterangan:

r_{xy} = koefisien korelasi

N = banyaknya subjek pemilik nilai

X = nilai variabel 1

Y = nilai variabel 2.¹¹

b. Reliabilitas Angket

Pengujian reliabilitas dengan menggunakan internal consistency yaitu dilakukan dengan cara mencobakan instrumen sekali saja, kemudian yang diperoleh dianalisis dengan teknik tertentu.¹² Pengujian reliabilitas dengan teknik Alfa Cronbach dengan rumus sebagai berikut:

$$r_i = \frac{k}{k-1} \left[1 - \frac{\Sigma S_i^2}{S_t^2} \right]$$

Keterangan:

r_i = reliabilitas instrumen

k = banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

ΣS_i^2 = jumlah varians item

S_t^2 = varians total.¹³

Rumus untuk varians total dan varians item:

$$S_t^2 = \frac{\Sigma X_t^2}{n} - \frac{(\Sigma X_t)^2}{n^2} \text{ dan } S_i^2 = \frac{JK_i}{n} - \frac{JK_s}{n^2}$$

Dimana: JK_i = Jumlah kuadrat seluruh skor item

¹¹Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2007), hlm. 228.

¹²*Ibid.*, hlm. 359.

¹³*Ibid.*, hlm. 365.

JK_s = Jumlah kuadrat subyek

Ketentuan yang ditetapkan dalam penentuan kevalidan dan kereliabilisan penelitian ini adalah bila r hitung $>$ r tabel maka disimpulkan butir item sudah valid dan reliable.

Dalam penelitian ini, angket berjumlah 50 butir pertanyaan atau soal. Adapun rincian dari soal angket ini adalah 25 butir pertanyaan dari indikator mengikuti pengajian akbar, dan 25 item soal dari indikator peningkatan pengetahuan keislaman kaum ibu. Angket ini akan dibagikan kepada kaum ibu yang mengikuti pengajian akbar di Desa Kampung Yaman Kecamatan Aek Natas.

Adapun kisi-kisi dari angket ini adalah sebagai berikut:

Tabel III
Kisi-Kisi Angket Mengikuti Pengajian Akbar (X)

No	Indikator	Sub Indikator	No Item Soal
1	Menajemen kegiatan	a. Penyelenggaraan pengajian akbar	1
		b. Keaktifan panitia dalam mengkordinir anggota pengajian	2
2	Keaktifan kaum ibu	a. Mendengarkan	3
		b. Bertanya	4
		c. Melaksanakan Pengajian	5
3	Materi pengajian akbar	a. Ibadah	6
		b. Akhlak	7
4	Materi tentang ibadah	a. Tata cara pelaksanaan shalat	8, 9
		b. Tata cara pelaksanaan puasa	10, 11
		c. Tata cara pelaksanaan zakat	12
		d. Kewajiban pelaksanaan ibadah haji	13
5	Materi tentang akhlak	a. Tata cara berpakaian	14, 15

		b. Tata cara bergaul c. Tata cara berbicara	16, 17 18, 19
6	Menambah wawasan dan keimanan	a. Menambah wawasan ilmu agama b. Meningkatkan hubungan talisilaturahmi c. Meningkatkan pengamalan ibadah	20 21, 22 23, 25
7	Sarana berdialog	a. Saling bertukar pendapat tentang ilmu agama dan juga pengalaman	25

Tabel IV
Kisi-Kisi Angket Peningkatan Pengetahuan Keislaman Kaum Ibu(Y)

No	Indikator	Sub Indikator	No Item Soal
1.	Pelaksanaan Shalat	a. Pelaksanaan shalat wajib b. Pelaksanaan shalat sunnah	1, 2, 3 4, 5, 6
2.	Pelaksanaan Puasa	a. Pelaksanaan puasa wajib b. Pelaksanaan puasa sunnah	7, 8 9, 10
3.	Akhlak kepada Allah	a. Meningkatkan hubungan atau keimanan kepada Allah b. Menambah rasa syukur c. Malu melakukan maksiat atau kejahatan	11 12 13
4.	Akhlak kepada manusia	a. Meningkatkan hubungan tali silaturahmi b. Mengucapkan salam c. Menutup aurat d. Bersedekah e. Jujur f. Sabar g. Tolong menolong h. Bersikap lemah lembut	14, 15 16 17, 18 19 20 21 22, 23 24
5.	Akhlak kepada lingkungan	Memelihara kelestarian lingkungan	25

2. Observasi

Observasi adalah, sebuah kegiatan pemuatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra. Jenis observasi yang digunakan adalah pengamatan berstruktur. Pengamatan berstruktur adalah peneliti sudah mengetahui aspek-aspek apa saja dari kegiatan-kegiatan yang ingin diamati dan relevan dengan tujuan penelitian.¹⁴ Penelitian ini melalui pengamatan langsung terhadap sample penelitian, dalam hal ini para Ibu-ibu yang mengikuti pengajian akbar di desa Kampung Yaman kecamatan Aek Natas.

E. Analisis Data

Dalam menganalisis data penulis menggunakan pendekatan analisa kuantitatif. Untuk memperoleh skor penyelenggaraan pengajian akbar dan pengetahuan ke-Islaman kaum ibu, secara kumulatif digunakan rumus skor perolehan dibagi dengan skor maksimal dikali 100%. Agar lebih jelasnya peneliti paparkan sebagai berikut:

1. Pengajian akbar =

dengan menggunakan rumus korelasi product moment. Adapun rumus untuk menghitungnya sebagaimana yang dinyatakan oleh Suharsimi Arikunto sebagai berikut:

¹⁴Suharsimi Arikunto, *Op.Cit.*, hlm.181

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N\sum X^2 - (\sum X)^2][N\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien Korelasi

X = Mengikuti Pengajian Akbar

Y = Pengetahuan Keislaman

N = Jumlah sampel

$\sum \square$ = Jumlah product skor item.

$\sum \square$ = Jumlah skor butir total

$\sum \square^2$ = Jumlah kuadrat skor butir item

$\sum \square^2$ = Jumlah kuadrat skor butir total

$\sum XY$ = Jumlah product butir item dikali product butir total

Nilai “X” diambil dari skor yang diperoleh responden melalui angket pengaruh pengajian akbar.

Nilai “Y” yang diperoleh dari responden yaitu pengetahuan keislaman kaum ibu. Kemudian pelaksanaan perhitungan dengan rumus regresi sederhana, dengan persamaan regresi.

Semua item angket akan ditabulasi lalu dilakukan perhitungan terhadap skor yang telah diperoleh dari responden secara keseluruhan. Setelah diperoleh jumlah keseluruhan angket yang disebarkan, lalu dijadikan sebagai nilai variabel X dan nilai variabel Y.

Menguji hipotesis alternatif (Ha) dan hipotesis (Ho) dengan cara mengkonsultasikan nilai r hitung (r

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

Agar lebih memudahkan pemahaman terhadap hasil penelitian ini, maka peneliti mendeskripsikan data penelitian berdasarkan variabel. Deskripsi yang peneliti paparkan dalam hasil penelitian ini dimulai dari variabel pengajian akbar (X), kemudian peningkatan pengetahuan keislaman adalah variabel (Y), setelah itu dilanjutkan dengan pengujian hipotesis.

1. Penyelenggaraan Pengajian Akbar yang Dilaksanakan di Desa Kampung Yaman Kecamatan Aek Natas

Pengajian akbar sebagai salah satu sarana dakwah sangat perlu sekali dikelola dengan baik dan benar agar nantinya dapat berfungsi sebagai sarana dakwah yang gunanya untuk meningkatkan pengetahuan dan pengamalan kaum muslimin khususnya terhadap kaum ibu yang menyelenggarakan serta mengikuti pengajian akbar. Hal ini sangat penting sekali dilakukan karena mengingat pengajian akbar sangat besar perannya dalam meningkatkan ukhuwah islamiyah khususnya dalam bidang pengetahuan ilmu agama Islam.

Penyelenggaraan pengajian akbar sangat besar pengaruhnya terhadap peningkatan ilmu keagamaan apabila dikelola dengan baik dan benar. Hal ini berakibat terhadap semakin tertariknya kaum ibu untuk mengikutinya. Oleh sebab itu dengan pengajian akbar yang dilaksanakan dengan baik ini tingkat

pengetahuan, wawasan, pemahaman dan pengamalannya terhadap ajaran agama semakin meningkat.

Adapun keadaan penyelenggaraan pengajian akbar yang dilaksanakan di desa Kampung Yaman Kecamatan Aek Natas sesuai dengan hasil perolehan angket yang disebarakan dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel III
Penyelenggaraan Pengajian Akbar Kaum Ibu

No	Alternatif jawaban	Jumlah	Persentase
1	Sangat sering	12	40%
2	Sering	12	40%
3	Jarang	6	20%
4	Tidak Pernah	-	-
	Jumlah	30	100%

Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa rutinitas penyelenggaraan pengajian akbar kaum ibu di Desa Kampung Yaman berjalan dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari hasil perolehan angket yang di sebar yang menyatakan bahwa 40% kaum ibu menjawab sangat sering, kemudian 40% lagi menjawab sering, dan selebihnya yaitu 20% menyatakan jarang.

Hal ini sejalan dengan apa yang dikatakan oleh ketua panitia pengajian Akbar kaum ibu yang ada Desa Kampung Yaman yang mengatakan:

Pelaksanaan pengajian ini sangat rutin kami laksanakan sesuai dengan jadwal dan ketetapan yang telah kami sepakati bersama, sehingga jika ada anggota pengajian yang tidak hadir tanpa ada sebab, maka kami selaku panitia pelaksana akan memberikan teguran berupa nasehat. Hal ini kami lakukan dikarenakan kami ingin melestarikan dan membudidayakan keislaman khususnya di Desa Kampung Yaman ini.¹

¹Mawar Harahap, Ketua Pengajian akbar, wawancara dilakukan di lokasi pelaksanaan pengajian akbar kaum ibu Desa Kampung Yaman pada tanggal 03 Januari 2013.

Kemudian dari segi keaktifan panitia dalam mengkoordinir anggota pengajian sehingga pengajian berjalan dengan baik dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel IV
Keaktifan Panitia Pengajian Akbar dalam Mengkoordinir Kaum Ibu

No	Alternatif jawaban	Jumlah	Persentase
1	Sangat sering	20	66,67%
2	Sering	7	23,33%
3	Jarang	3	10%
4	Tidak Pernah	-	-
	Jumlah	30	100%

Dari tabel di atas dapat digambarkan bahwa tingkat pengkoordiniran panitia pelaksanaan pengajian akbar sangat baik sekali. Hal ini terbukti dengan hasil jawaban angket yang peneliti sebarkan terhadap 30 orang responden yang peneliti bagikan secara acak. Hasil jawaban responden dari 30 orang ini adalah ada sebanyak 20 orang atau 66,67% menjawab sangat sering atau sangat baik, kemudian 7 orang menyatakan baik, dan hanya 3 orang atau 10% saja yang mengatakan kurang baik.

Keaktifan kaum ibu dalam mendengarkan pengajian akbar yang dilaksanakan oleh panitia penyelenggara pengajian akbar dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel V
Keaktifan Mendengarkan Pengajian Akbar Kaum Ibu

No	Alternatif jawaban	Jumlah	Persentase
1	Sangat sering	16	53,33%
2	Sering	7	23,33%
3	Jarang	5	16,67%

4	Tidak Pernah	2	6,67%
	Jumlah	30	100%

Dari data tabel di atas dapat diketahui bahwa kaum ibu yang sangat sering mendengarkan pengajian akbar adalah 16 orang atau 53,33%, 7 orang atau 23,33% sering mendengarkan, yang jarang mendengarkan ada 5 orang atau 16,67%, dan 2 orang atau 6,67% tidak pernah mendengarkan.

Selain itu, keaktifan bertanya kaum ibu pada pelaksanaan pengajian akbar dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel VI
Keaktifan Bertanya Pada Pengajian Akbar Kaum Ibu

No	Alternatif jawaban	Jumlah	Persentase
1	Sangat sering	15	50%
2	Sering	13	43,33%
3	Jarang	1	3,33%
4	Tidak Pernah	1	3,33%
	Jumlah	30	100%

Dari data tersebut dapat diketahui bahwa ada 15 orang ibu-ibu yang sangat sering bertanya pada pengajian akbar kaum ibu, 13 orang atau 43,33% sering bertanya, kemudian 1 orang atau 3,33% jarang dan tidak pernah bertanya pada pengajian akbar.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan terhadap keaktifan kaum ibu bertanya ketika pelaksanaan pengajian akbar, peneliti melihat bahwa kaum ibu sangat antusias dalam melaksanakan pengajian akbar yang

dibuktikan dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan kepada da'i ataupun da'iyah yang mengisi pengajian akbar tersebut.²

Kemudian, dari segi keaktifan ibu-ibu dalam pelaksanaan pengajian akbar yang dilaksanakan di Desa Kampung Yaman terlihat bahwa kaum ibu yang aktif dalam mengikuti dan melaksanakan pengajian akbar sebanyak 63,33% atau 19 orang. Selanjutnya yang tidak aktif dalam mengikuti pengajian akbar sebanyak 36,66% atau sebanyak 11 orang dari jumlah responden.

Tabel VII
Keaktifan Melaksanakan Pengajian Akbar Kaum Ibu

No	Alternatif jawaban	Jumlah	Persentase
1	Sangat sering	10	33,33%
2	Sering	9	30%
3	Jarang	7	23,33%
4	Tidak Pernah	4	13,33%
	Jumlah	30	100%

Hasil pengamatan peneliti, berdasarkan penyebab terjadinya masih adanya kaum ibu yang kurang aktif dalam mengikuti pengajian akbar di Desa Kampung Yaman Kecamatan Aek Natas adalah disebabkan oleh statistik kependudukannya yang heterogen dalam segi agama, sehingga mempengaruhi keaktifan kaum ibu untuk mengikuti pengajian akbar.

Dari segi materi pengajian yang disampaikan da'i dan da'iyah pada pengajian akbar kaum ibu yang ada di Desa Kampung Yaman Kecamatan Aek Natas bahwa materi yang disampaikan dalam masalah ibadah mayoritas kaum

²Observasi dilakukan pada tanggal 03 Januari 2013- 29 Mei 2013 ketika pelaksanaan pengajian akbar.

ibu menyatakan sangat sering dan sering, hal ini dapat dibuktikan pada hasil jawaban responden yang dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel VIII
Materi Ibadah pada Pengajian Akbar Kaum Ibu

No	Alternatif jawaban	Jumlah	Persentase
1	Sangat sering	13	43,33%
2	Sering	17	56,67%
3	Jarang	-	-
4	Tidak Pernah	-	-
	Jumlah	30	100%

Selain materi ibadah yang sering disampaikan oleh da'i dan da'iyah, para da'i dan da'iyah juga menyampaikan masalah akhlak. Dalam masalah akhlak ini kaum ibu juga mayoritas menjawab bahwa yang disampaikan da'i dan da'iyah juga masalah akhlak yang dibuktikan dengan jawaban responden pada tabel di bawah ini:

Tabel IX
Materi Akhlak pada Pengajian Akbar Kaum Ibu

No	Alternatif jawaban	Jumlah	Persentase
1	Sangat sering	14	46,67%
2	Sering	16	53,33%
3	Jarang	-	-
4	Tidak Pernah	-	-
	Jumlah	30	100%

Mengenai penjelasan shalat yang disampaikan oleh da'i dan da'iyah para ibu-ibu pengajian akbar menjawab:

Tabel XI
Penjelasan Masalah Shalat Yang Dilakukan Oleh Da'i Dan Da'iyah

No	Alternatif jawaban	Jumlah	Persentase
1	Sangat sering	10	33,33%
2	Sering	15	50%
3	Jarang	3	10%

4	Tidak Pernah	2	6,67%
	Jumlah	30	100%

Kemudian materi kewajiban melaksanakan shalat yang disampaikan oleh da'i dan da'iyah:

Tabel XII
Penyampaian Materi Kewajiban Melaksanakan Shalat

No	Alternatif jawaban	Jumlah	Persentase
1	Sangat sering	18	60%
2	Sering	10	33,33%
3	Jarang	2	6,67%
4	Tidak Pernah	-	-
	Jumlah	30	100%

Dari segi penyampaian materi yang disampaikan oleh da'i dan da'iyah, para da'i dan da'iyah juga menyampaikan masalah puasa yang meliputi:

Tabel XIII
Penyampaian Materi Puasa

No	Alternatif jawaban	Jumlah	Persentase
1	Sangat sering	12	40%
2	Sering	17	56,67%
3	Jarang	1	3,33%
4	Tidak Pernah	-	-
	Jumlah	30	100%

Kemudian para da'i dan da'iyah juga menganjurkan agar para kaum ibu sering melaksanakan puasa baik itu puasa sunnah dan juga puasa wajib. Hal ini dapat dilihat dari hasil jawaban responden yang peneliti gambarkan pada tabel dibawah ini:

Tabel XIV
Anjuran Melaksanakan Puasa Sunnah dan Puasa Wajib Oleh Da'i

No	Alternatif jawaban	Jumlah	Persentase
1	Sangat sering	12	40%
2	Sering	18	60%
3	Jarang	-	-
4	Tidak Pernah	-	-
	Jumlah	30	100%

Selain masalah puasa, para da'i dan da'iyah yang mengisi pengajian akbar kaum ibu di Desa Kampung Yaman juga menyampaikan masalah tata cara pelaksanaan zakat yang peneliti gambarkan pada tabel di bawah ini:

Tabel XV
Penyampaian Tata Cara Pelaksanaan Zakat

No	Alternatif jawaban	Jumlah	Persentase
1	Sangat sering	-	-
2	Sering	12	40%
3	Jarang	8	26,67%
4	Tidak Pernah	10	33,33%
	Jumlah	30	100%

Lebih lanjut lagi, materi yang disampaikan oleh da'i dan da'iyah juga meliputi masalah ibadah haji. Penyampaian ibadah haji ini sangat jarang sekali disampaikan oleh para da'i dan da'iyah diakibatkan oleh adanya manasik haji yang dilakukan di Kabupaten Rantauprapat. Sebagai gambaran penyampaian ibadah haji ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel XVI
Penyampaian Pelaksanaan Ibadah Haji

No	Alternatif jawaban	Jumlah	Persentase
1	Sangat sering	-	-
2	Sering	-	-
3	Jarang	22	73,33%
4	Tidak Pernah	8	26,67%
	Jumlah	30	100%

Masih dalam pembahasan masalah akhlak, para da'i dan da'iyah dalam menyampaikan permasalahan akhlak meliputi tata cara berpakaian. Dalam masalah berpakaian, para da'i dan da'iyah menekankan sekali masalah berpakaian ini, bahkan ketika penyampaian materi ini, para da'i dan da'iyah suka sekali menegur jika ada dari kaum ibu yang berpakaian berlebih-lebihan bahkan sampai menggambarkan bentuk tubuh, sebagaimana digambarkan dalam data jawaban angket berikut ini:

Tabel XVII
Materi Akhak Tentang Tata Cara Berpakaian

No	Alternatif jawaban	Jumlah	Persentase
1	Sangat sering	4	13,33%
2	Sering	17	56,67%
3	Jarang	5	16,67%
4	Tidak Pernah	4	13,33%
	Jumlah	30	100%

Teguran da'i dan da'iyah pada saat pelaksanaan pengajian akbar terhadap kaum ibu yang suka memakai pakaian yang berlebih-lebihan dan ketat:

Tabel XVIII
Teguran yang Dilakukan Da'i Dan Da'iyah Terhadap Ibu-Ibu yang Berpakaian Ketat

No	Alternatif jawaban	Jumlah	Persentase
1	Sangat sering	9	30%
2	Sering	14	46,67%
3	Jarang	3	10%
4	Tidak Pernah	4	13,33%
	Jumlah	30	100%

Selanjutnya pada saat pelaksanaan pengajian akbar yang diselenggarakan oleh panitia pelaksanaan pengajian akbar kaum ibu, para ibu-ibu yang mengikuti pengajian akbar memanfaatkan pengajian akbar sebagai sarana pergaulan antara sesama kaum ibu yang digambarkan pada tabel di bawah ini:

Tabel XIX
Pergaulan Antara Sesama Kaum Ibu Pada Pengajian Akbar

No	Alternatif jawaban	Jumlah	Persentase
1	Sangat sering	18	60%
2	Sering	11	36,67%
3	Jarang	1	3,33%
4	Tidak Pernah	-	-
	Jumlah	30	100%

Kemudian masih dalam masalah pergaulan, dampak dari pengajian akbar yang dilaksanakan oleh kaum ibu yang ada di Desa Kampung Yaman meningkatkan masalah pergaulan dengan sesama masyarakat yang ada di Desa Kampung Yaman khususnya kaum ibu, pengaruh pengajian ini terlihat sekali dalam tabel di bawah ini:

Tabel XX
Pemanfaatan Pengajian Akbar Kaum Ibu sebagai Peningkatan Pergaulan Antara Kaum Ibu

No	Alternatif jawaban	Jumlah	Persentase
1	Sangat sering	13	43,33%
2	Sering	17	56,67%
3	Jarang	-	-
4	Tidak Pernah	-	-
	Jumlah	30	100%

Dalam hal berbicara antara sesama manusia khususnya antara kaum ibu pengajian akbar, da'i dan da'iyah menganjurkan agar ibu-ibu pengajian

bertutur kata dengan kata-kata yang baik, hal ini dapat dilihat dari pengakuan kaum ibu dalam angket yang peneliti sebarakan yang tergambar dalam tabel di bawah ini:

Tabel XXI
Anjuran Berkata-Kata Yang Baik

No	Alternatif jawaban	Jumlah	Persentase
1	Sangat sering	19	63,33%
2	Sering	11	36,67%
3	Jarang	-	-
4	Tidak Pernah	-	-
	Jumlah	30	100%

Kemudian, selama pengajian berlangsung para ibu-ibu suka menjaga perasaan antara sesama kaum ibu dengan menggunakan perkataan yang baik dan lemah lembut. Hasil pernyataan ini tertuang dalam hasil angket yang peneliti sebarakan dalam tabel berikut ini:

Tabel XXII
Tutur Kata Yang Baik Antara Sesama Ibu-Ibu Pengajian

No	Alternatif jawaban	Jumlah	Persentase
1	Sangat sering	13	43,33%
2	Sering	16	53,33%
3	Jarang	1	3,33%
4	Tidak Pernah	-	-
	Jumlah	30	100%

Selanjutnya pada tingkat pemanfaatan pengajian akbar sebagai sarana bertukar ilmu, membahas ilmu agama ataupun sarana berdialog bagi kaum ibu dalam masalah agama terlihat bahwa ada 25 orang atau 83,33% responden menjawab sangat sering memanfaatkan pengajian akbar untuk menambah serta mengkaji ilmu pengetahuan agama, dan 5 orang atau 16,67%

mengatakan memanfaatkan pengajian akbar ini sebagai media dialog agama antara sesama kaum ibu yang dibimbing oleh da'i dan da'iyah yang sengaja diundang. Supaya lebih jelas dalam masalah ini akan peneliti gambarkan dalam tabel dibawah ini:

Tabel XIII
Pemanfaatan Pengajian Akbar Kaum Ibu sebagai
Penambah Ilmu Keislaman

No	Alternatif jawaban	Jumlah	Persentase
1	Sangat sering	25	83,33%
2	Sering	5	16,67%
3	Jarang	-	-
4	Tidak Pernah	-	-
	Jumlah	30	100%

Selain itu juga, sarana pengajian akbar yang dilaksanakan oleh kaum ibu ini menambah hubungan tali silaturahmi antara sesama kaum ibu pengajian akbar. Peningkatan hubungan tali silaturahmi ini dapat dilihat dari hasil jawaban kaum ibu dalam angket yang penliti sebarakan yang penliti rangkum dalam tabel berikut ini:

Tabel XXIV
Pemanfaatan Pengajian Akbar Kaum Ibu sebagai
Sarana Peningkatan Hubungan Tali Silaturahmi

No	Alternatif jawaban	Jumlah	Persentase
1	Sangat sering	7	23,33%
2	Sering	20	66,67%
3	Jarang	2	6,67%
4	Tidak Pernah	1	3,33%
	Jumlah	30	100%

Bukti peningkatan pengajian akbar ini sebagai sarana peningkatan hubungan tali silaturahmi terlihat dengan adanya acara mengunjungi antara

sesama anggota pengajian ketika ada anggota pengajian yang terkena musibah baik itu sakit ataupun meninggal dunia. Gambaran ini dapat diketahui dari jawaban ibu-ibu pengajian pada data angket yang peneliti sebariskan berikut ini:

Tabel XXV
Peningkatan Hubungan Tali Silaturahmi Dengan Mengunjungi
Anggota Pengajian Yang Terkena Musibah

No	Alternatif jawaban	Jumlah	Persentase
1	Sangat sering	11	36,67%
2	Sering	17	56,67%
3	Jarang	2	6,67%
4	Tidak Pernah	-	-
	Jumlah	30	100%

Kemudian dari pada itu, pengajian akbar kaum ibu juga dimanfaatkan oleh kaum ibu sebagai sarana peningkatan pengamalan ibadah, hal ini dibuktikan dengan hasil jawaban angket yang diisi oleh responden pengajian kaum ibu sebagaimana tergambar pada tabel di bawah ini:

Tabel XXVI
Peningkatan Pengamalan Ibadah

No	Alternatif jawaban	Jumlah	Persentase
1	Sangat sering	10	33,33%
2	Sering	16	53,33%
3	Jarang	3	10%
4	Tidak Pernah	1	3,33%
	Jumlah	30	100%

Selain itu juga, evaluasi ibadah kaum ibu dilaksanakan di pengajian akbar kaum ibu dengan cara mendatangkan da'i ataupun da'iyah. Pengakuan evaluasi ibadah ini tergambar pada tabel berikut ini:

Tabel XXVII
Evaluasi Pengamalan Pelaksanaan Ibadah Kaum Ibu

No	Alternatif jawaban	Jumlah	Persentase
1	Sangat sering	13	43,33%
2	Sering	15	50%
3	Jarang	1	3,33%
4	Tidak Pernah	1	3,33%
	Jumlah	30	100%

Selanjutnya, pengajian akbar kaum ibu yang dilaksanakan di Desa Kampung Yaman juga banyak yang memanfaatkannya sebagai sarana bertukar ilmu dan pengalaman agama. Hal ini dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel XXVIII
Pemanfaatan Pengajian Akbar Sebagai Sarana Bertukar Ilmu Dan Pengalaman Agama

No	Alternatif jawaban	Jumlah	Persentase
1	Sangat sering	13	43,33%
2	Sering	16	53,33%
3	Jarang	1	3,33%
4	Tidak Pernah	-	-
	Jumlah	30	100%

Dari uraian data di atas dapat ditetapkan standar kualitas penyelenggaraan pengajian akbar kaum ibu di Desa Kampung Yaman adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 \text{Pengajian akbar} &= \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\% \\
 &= \frac{2216}{3000} \times 100\% \\
 &= 73,86\%
 \end{aligned}$$

2. Gambaran Tingkat Pengamalan Keislaman Kaum Ibu Yang Mengikuti Pengajian Akbar di Desa Kampung Yaman Kecamatan Aek Natas

Tingkat pengetahuan setiap manusia tidak mungkin dapat berkembang dengan baik apabila tidak ada yang memberikan rangsangan. Dengan kata lain, pengetahuan seseorang akan bertambah jika ada sarana dan juga ada orang yang memberikan rangsangan seperti da'i.

Meningkatkan pengamalan seseorang harus dimulai dari penanaman nilai-nilai dan juga dengan memberikan rangsangan atau stimulus kepada tiap-tiap individu. Memberikan pengetahuan agama Islam dan juga menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari adalah kewajiban setiap orang Islam.

Tingkat pengamalan keislaman kaum ibu di Desa Kampung Yaman Kecamatan Aek Natas meliputi pengetahuan aqidah, ibadah, dan juga pengetahuan Akhlak. Pengetahuan aqidah meliputi pengesaan kepada Allah sebagai Tuhan yang wajib disembah. Kemudian pengetahuan ibadah meliputi pengetahuan tentang ibadah-ibadah wajib yang harus dilakukan oleh setiap orang Islam seperti: shalat lima waktu sehari semalam, puasa, zakat, haji, dan lain-lain. Selanjutnya pengamalan akhlak meliputi hubungan terhadap manusia dan juga lingkungan.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan kepala Desa Kampung Yaman Kecamatan Aek Natas selaku Pembina dari pengajian akbar di Desa Kampung Yaman mengatakan:

Pengetahuan kaum ibu dalam masalah agama Alhamdulillah dapat meningkat, walaupun peningkatannya tidak terlalu terlihat. Peningkatan ini dapat dilihat dari keseharian ibu-ibu yang ada di Desa Kampung Yaman khususnya dalam ibadah shalat lima waktu sehari semalam yang dulunya sebelum ada pengajian akbar ini shalat berjama'ahnya sangat jarang sekali apalagi ketika waktu pelaksanaan shalat maghrib. Tetapi sekarang setelah adanya pengajian akbar ini kaum ibu sudah banyak yang melaksanakan shalat berjama'ah khususnya pada pelaksanaan shalat maghrib.³

Kemudian, sesuai dengan hasil data angket yang peneliti peroleh terlihat bahwa ibu-ibu yang memahami pengetahuan ibadah khususnya shalat adalah sebanyak 25 orang atau 83,33%, dan yang kurang memahami tentang masalah shalat ada 5 orang atau 16,66%.

Tabel XXIX
Pengetahuan shalat Kaum Ibu

No	Alternatif jawaban	Jumlah	Persentase
1	Sangat sering	13	43,33%
2	Sering	12	40%
3	Jarang	5	16,66%
4	Tidak Pernah	-	-
	Jumlah	30	100%

Selain itu juga pemahaman kaum ibu-ibu yang mengikuti pelaksanaan pengajian akbar masalah pemahaman keutamaanshalat juga semakin meningkat seperti yang digambarkan berikut ini:

Tabel XXX
Pengetahuan shalat Kaum Ibu

No	Alternatif jawaban	Jumlah	Persentase
1	Sangat sering	15	50%
2	Sering	15	50%
3	Jarang	-	-

³Hamonangan Siagian, Kepala Desa, Pembina Pengajian Akbar kaum ibu, wawancara dilakukan pada tanggal 02 Januari 2013.

4	Tidak Pernah	-	-
	Jumlah	30	100%

Selanjutnya, dalam hal pengamalan shalat yang didapat dari pengetahuan yang diperoleh dari pengajian akbar terlihat bahwa kaum ibu yang sangat sering melaksanakan shalat adalah sebanyak 9 orang atau 30%, yang sering melaksanakan sebanyak 19 orang atau 63,33% dan yang jarang mengerjakan sebanyak 2 orang atau 6,66%. Agar lebih jelasnya dapat dilihat dalam tabel di bawah ini:

Tabel XXXI
Pelaksanaan shalat kaum Kaum Ibu
Liwa Waktu Sehari Semalam

No	Alternatif jawaban	Jumlah	Persentase
1	Sangat sering	20	66,67%
2	Sering	10	33,33%
3	Jarang	-	-
4	Tidak Pernah	-	-
	Jumlah	30	100%

Selanjutnya dalam pengetahuan shalat sunat, kaum ibu yang mengikuti pengajian akbar juga sangat mengetahui tata cara pelaksanaan pengajian akbar sebagai mana terlihat dari hasil perolehan data angket yaitu:

Selain itu juga, ibu-ibu yang mengikuti pengajian akbar mendapatkan pemahaman shalat sunat yang dibuktikan dengan perolehan data angket seperti tergambar dalam tabel di bawah ini:

Tabel XXXII
Pemahaman Shalat Sunat Kaum Ibu

No	Alternatif jawaban	Jumlah	Persentase
1	Sangat sering	9	30%

2	Sering	19	63,33%
3	Jarang	2	6,66%
4	Tidak Pernah	-	-
	Jumlah	30	100%

Kemudian dalam pelaksanaan shalat sunat rawatib, kaum ibu-ibu yang mengikuti pengajian akbar sering juga melaksanakannya yang tergambar dari hasil data angket yang peneliti peroleh berikut ini:

Tabel XXXIII
Pelaksanaan Shalat Sunat Rawatib Kaum Ibu

No	Alternatif jawaban	Jumlah	Persentase
1	Sangat sering	11	36,67%
2	Sering	17	56,67%
3	Jarang	2	6,67%
4	Tidak Pernah	-	-
	Jumlah	30	100%

Masalah pengetahuan shalat sunat kaum ibu juga semakin meningkat setelah ibu-ibu mengikuti pengajian akbar di Desa Kampung Yaman seperti data angket yang peneliti peroleh di bawah ini:

Tabel XXXIV
Pemahaman Shalat Sunat Kaum Ibu

No	Alternatif jawaban	Jumlah	Persentase
1	Sangat sering	25	83,33%
2	Sering	5	16,67%
3	Jarang	-	-
4	Tidak Pernah	-	-
	Jumlah	30	100%

Permasalahan hukum ibadah puasa, kaum ibu di Desa Kampung Yaman semakin meningkat juga, seperti yang tergambar dalam tabel di bawah ini:

Tabel XXXV
Pemahaman Puasa

No	Alternatif jawaban	Jumlah	Persentase
1	Sangat sering	13	43,33%
2	Sering	16	53,33%
3	Jarang	1	3,33%
4	Tidak Pernah	-	-
	Jumlah	30	100%

Selain itu juga, dalam masalah manfaat puasa dalam kehidupan, kaum ibu yang mengikuti pengajian dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel XXXVI
Pemahaman Manfaat Puasa

No	Alternatif jawaban	Jumlah	Persentase
1	Sangat sering	18	60%
2	Sering	11	36,67%
3	Jarang	1	3,33%
4	Tidak Pernah	-	-
	Jumlah	30	100%

Dalam pelaksanaan ibadah puasa kaum ibu yang mengikuti pengajian akbar tidak ada yang meninggalkan puasa tanpa sebab seperti data tabel dibawah ini:

Tabel XXXVII
Pelaksanaan Ibadah Puasa

No	Alternatif jawaban	Jumlah	Persentase
1	Sangat sering	-	-
2	Sering	-	-
3	Jarang	-	-
4	Tidak Pernah	30	100%
	Jumlah	30	100%

Begitu juga halnya dalam pengetahuan *kaifiat* puasa sunat, kaum ibu yang mengikuti pengajian akbar merasa pengetahuan puasa sunatnya semakin meningkat yang tergambar dalam tabel di bawah ini:

Tabel XXXVIII
Pemahaman Puasa Sunat

No	Alternatif jawaban	Jumlah	Persentase
1	Sangat sering	12	40%
2	Sering	18	60%
3	Jarang	-	-
4	Tidak Pernah	-	-
	Jumlah	30	100%

Selanjutnya, dalam masalah keimanan kaum ibu, kaum ibu yang mengikuti pengajian akbar merasa setelah mengikuti pengajian akbar keimanan kaum ibu semakin meningkat, seperti yang etrgambar pada tabel di bawah ini:

Tabel XXXIX
Peningkatan Keimanan Kaum Ibu

No	Alternatif jawaban	Jumlah	Persentase
1	Sangat sering	19	63,33%
2	Sering	11	36,67%
3	Jarang	-	-
4	Tidak Pernah	-	-
	Jumlah	30	100%

Rasa syukur yang dimiliki kaum ibu yang mengikuti pengajian akbar juga semakin meningkat setelah sering mengikuti pengajian akbar yang dilaksanakan setiap dua minggu sekali yang terlihat pada tabel di bawah ini:

Tabel XXXX
Peningkatan Rasa Syukur

No	Alternatif jawaban	Jumlah	Persentase
1	Sangat sering	7	23,33%
2	Sering	20	66,67%
3	Jarang	2	6,67%
4	Tidak Pernah	1	3,33%
	Jumlah	30	100%

Perasaan berbuat maksiat juga semakin bertambah setelah mengikuti pengajian akbar sebagaimana tergambar pada tabel di bawah ini:

Tabel XXXXI
Meninggalkan Maksiat

No	Alternatif jawaban	Jumlah	Persentase
1	Sangat sering	10	33,33%
2	Sering	16	53,33%
3	Jarang	3	10%
4	Tidak Pernah	1	3,33%
	Jumlah	30	100%

Hubungan tali silaturahmi kaum ibu-ibu yang mengikuti pengajian akbar juga semakin meningkat setelah mengikuti pengajian akbar:

Tabel XXXXII
Peningkata Hubungan Talisilaturahmi

No	Alternatif jawaban	Jumlah	Persentase
1	Sangat sering	18	60%
2	Sering	10	33,33%
3	Jarang	2	6,67%
4	Tidak Pernah	-	-
	Jumlah	30	100%

Peningkatan keislaman kaum ibu ini terbukti dengan banyaknya kaum ibu yang mengucapkan salam ketika hendak pergi keluar rumah seperti terlihat dalam tabel di bawah ini:

Tabel XXXXIII
Mengucapkan Salam Keluar Rumah

No	Alternatif jawaban	Jumlah	Persentase
1	Sangat sering	12	40%
2	Sering	17	56,67%
3	Jarang	1	3,33%
4	Tidak Pernah	-	-
	Jumlah	30	100%

Begitu juga dalam hal berpakaian, kaum ibu yang mengikuti pengajian akbar sering berpakaian yang sopan dan menutup aurat:

Tabel XXXXIV
Berpakaian Sopan

No	Alternatif jawaban	Jumlah	Persentase
1	Sangat sering	13	43,33%
2	Sering	17	56,67%
3	Jarang	-	-
4	Tidak Pernah	-	-
	Jumlah	30	100%

Tabel XXXXV
Berpakaian Menutup Aurat

No	Alternatif jawaban	Jumlah	Persentase
1	Sangat sering	15	50%
2	Sering	50	50%
3	Jarang	-	-
4	Tidak Pernah	-	-
	Jumlah	30	100%

Dalam hal peningkatan pengetahuan dalam bidang akhlak khususnya dalam bidang peningkatan hubungan tali silatu rahmi terlihat bahwakaum ibu yang memahami pengamalan tentang hubungan tali silaturahmi yang diterapkan melalui tolong menolong adalah sebanyak 90% dan yang tidak sebanyak 10%. Agar lebih jelasnya lagi peneliti gambarkan pada tabel di bawah ini:

Tabel XXXXVI
Peningkatan hubungan Kaum Ibu

No	Alternatif jawaban	Jumlah	Persentase
1	Sangat sering	6	20%
2	Sering	21	70%
3	Jarang	2	10%
4	Tidak Pernah	-	-
	Jumlah	30	100%

Dalam perkataan, kaum ibu yang mengikuti pengajian akbar kebanyakan berkata jujur terhadap siapa saja yang dibuktikan dengan data angket yang diperoleh peneliti:

Tabel XXXXVII
Berkata Jujur

No	Alternatif jawaban	Jumlah	Persentase
1	Sangat sering	15	50%
2	Sering	13	43,33%
3	Jarang	1	3,33%
4	Tidak Pernah	1	3,33%
	Jumlah	30	100%

Berbeda halnya ketika dalam kehilangan sesuatu, masih ada kaum ibu yang susah untuk mengikhhlaskannya yang tergambar dalam tabel di bawah ini:

Tabel XXXXVIII
Sabar dalam Kehilangan Harta

No	Alternatif jawaban	Jumlah	Persentase
1	Sangat sering	10	33,33%
2	Sering	9	30%
3	Jarang	7	23,33%
4	Tidak Pernah	4	13,33%
	Jumlah	30	100%

Selanjutnya dalam permasalahan tolong menolong, kaum ibu sangat gemar sekali menolong orang yang kesusahan:

Tabel XXXXIX
Materi Akhlak pada Pengajian Akbar Kaum Ibu

No	Alternatif jawaban	Jumlah	Persentase
1	Sangat sering	14	46,67%
2	Sering	16	53,33%
3	Jarang	-	-
4	Tidak Pernah	-	-
	Jumlah	30	100%

Pertolongan yang dilakukan oleh ibu-ibu yang mengikuti pengajian akbar salah satunya adalah dengan menyisihkan harta benda untuk anak yatim yang dijelaskan pada tabel berikut ini:

Tabel L
Menyisihkan Harta Untuk Anak Yatim

No	Alternatif jawaban	Jumlah	Persentase
1	Sangat sering	18	60%
2	Sering	10	33,33%
3	Jarang	2	6,67%
4	Tidak Pernah	-	-
	Jumlah	30	100%

Ketika mendapat teguran dari orang, kaum ibu yang mengikuti pengajian akbar masih ada yang merasa tidak senang seperti yang tergambar pada tabel di bawah ini:

Tabel LI
Jika Mendapat Teguran

No	Alternatif jawaban	Jumlah	Persentase
1	Sangat sering	9	30%
2	Sering	14	46,67%
3	Jarang	3	10%
4	Tidak Pernah	4	13,33%
	Jumlah	30	100%

Kebersihan adalah salah satu ajaran Islam yang perlu untuk diamalkan dalam kehidupan ini, para kaum ibu yang mengikuti pengajian akbar sangat sering sekali menjaga kebersihan sebagaimana terpapar dalam tabel berikut ini:

Tabel LII
Menjaga Kebersihan

No	Alternatif jawaban	Jumlah	Persentase
1	Sangat sering	28	93,33%
2	Sering	2	6,67%
3	Jarang	-	-
4	Tidak Pernah	-	-
	Jumlah	30	100%

Jadi jelaslah, bahwa pengetahuan keislaman kaum ibu yang ada di Desa Kampung Yaman sudah baik berdasarkan hasil data angket yang peneliti peroleh dari kaum ibu yang mengikuti pengajian akbar yang dilaksanakan di Desa Kampung Yaman Kecamatan Aek Natas.

$$\begin{aligned}
 \text{Pengetahuan Keislaman} &= \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\% \\
 &= \frac{2336}{3000} \times 100\% \\
 &= 78,86\%
 \end{aligned}$$

B. Pengaruh Pengajian Akbar Terhadap Pengamalan Keislaman Kaum Ibu Di Desa Kampung Yaman Kecamatan Aek Natas

1. Pengajian Akbar Kaum Ibu

Untuk mendapatkan skor pelaksanaan pengajian akbar kaum ibu secara kumulatif maka peneliti menggunakan rumus skor perolehan dibagi skor maksimal dikali dengan 100%.Maka, dapat diperoleh nilai, yaitu:

$$\begin{aligned}
 \text{Pengajian akbar} &= \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\% \\
 &= \frac{2216}{3000} \times 100\% \\
 &= 73,86\%
 \end{aligned}$$

Dari perhitungan ini dapat diperoleh bahwa skor pelaksanaan pengajian akbar kaum ibu di Desa Kampung Yaman adalah 73,86%. Untuk melihat tingkat kualitas pelaksanaan pengajian ibu-ibu di Desa Kampung Yaman Kecamatan Aek Natas adalah dengan mengkonsultasikan kepada kriteria penilaian sebagai mana tabel di bawah ini:

Tabel XXXIV
Kriteria Penilaian Pelaksanaan Pengajian Akbar Kaum Ibu

No	Skor	Interpretasi Penilaian
1.	0%-20%	Sangat Tidak Baik
2.	21%-40%	Tidak Baik
3.	41%-60%	Kurang Baik
4.	61%-80%	Baik
5.	81%-100%	Sangat Baik

Berdasarkan kriteria penilaian yang ditetapkan pada bab III, maka kualitas pelaksanaan pengajian akbar kaum ibu di Desa Kampung Yaman adalah tergolong baik, hal ini diperoleh dari skor 73,86% yang berarti berada pada interval 61%-80%.

2. Pengamalan Keislaman Kaum Ibu

Untuk memperoleh skor pengamalan agama kaum ibu secara kumulatif maka digunakan rumus:

$$\begin{aligned}
 \text{Pengetahuan Keislaman} &= \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\% \\
 &= \frac{2336}{3000} \times 100\% \\
 &= 78,86\%
 \end{aligned}$$

Dari perhitungan ini dapat diperoleh bahwa skor pengamalan agama kaum ibu di Desa Kampung Yaman adalah 78,86%. Untuk melihat tingkat kualitas pelaksanaan pengajian ibu-ibu di Desa Kampung Yaman Kecamatan Aek Natas adalah dengan mengkonsultasikan kepada kriteria penilaian sebagai mana tabel di bawah ini:

Tabel XXXVII
Kriteria Penilaian Pengajian Akbar Kaum Ibu

No	Skor	Inter Pretasi Penilaian
6.	0%-20%	Sangat Tidak Baik
7.	21%-40%	Tidak Baik
8.	41%-60%	Kurang Baik
9.	61%-80%	Baik
10.	81%-100%	Sangat Baik

Berdasarkan kriteria penilaian yang ditetapkan pada bab III, maka kualitas pengetahuan keislaman kaum ibu di Desa Kampung Yaman adalah tergolong baik, hal ini diperoleh dari skor 78,86% yang berarti berada pada interval 61%-80%.

C. Pengujian Hipotesis

Perhitungan Statistik Pengujian Hipotesis Penelitian
Pengaruh Pengajian Akbar Kaum Ibu Terhadap Peningkatan
Pengamalan Keislaman Di Desa Kampung Yaman Kecamatan Aek Natas

1. Korelasi Product Moment

No	X	Y	X ²	Y ²	XY
1.	60	86	3600	7396	5160
2.	83	75	6889	5625	6225
3.	80	79	6400	6241	6320

4.	65	76	4225	5776	4940
5.	65	72	4225	5184	4680
6.	80	84	6400	7056	6720
7.	80	83	6400	6889	6640
8.	70	69	4900	4761	4830
9.	70	78	4900	6084	5460
10.	70	75	4900	5625	5250
11.	70	74	4900	5476	5180
12.	69	77	4761	5929	5313
13.	69	69	4761	4761	4761
14.	69	72	4761	5184	4968
15.	67	73	4489	5329	4891
16.	78	80	6084	6400	6240
17.	82	81	6724	6561	6642
18.	73	74	5329	5476	5402
19.	77	78	5929	6084	6006
20.	87	90	7569	8100	8790
21.	65	70	4225	4900	4550
22.	84	77	7056	5929	6468
23.	66	77	4356	5929	5082
24.	79	82	6241	6724	6478
25.	71	78	5041	6084	5538
26.	74	75	5476	5625	5550
27.	78	80	6084	6400	6240
28.	76	83	5776	6889	6308
29.	77	81	5929	6561	6237
30.	82	88	6724	7744	7216
	$\Sigma 2216$	$\Sigma 2336$	$\Sigma 165054$	$\Sigma 182722$	$\Sigma 174085$

Setelah data diperoleh maka langkah selanjutnya adalah melakukan

perhitungan dengan menggunakan rumus:

$$r_{xy} = \frac{N \cdot (\sum xy) - (\sum x) \cdot (\sum y)}{\sqrt{\{N \cdot \sum X^2 - (\sum x)^2\} \cdot \{N \cdot \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

$$= \frac{(30 \cdot 174085) - (2216 \cdot 2336)}{\sqrt{\{30 \cdot 165054 - (2216)^2\} \cdot \{(30 \cdot 182722) - (2336)^2\}}}$$

$$\begin{aligned}
&= \frac{5222550 - 5176576}{\sqrt{\{(4951620 - 4910656) \cdot (5481660) - (5456896)\}}} \\
&= \frac{45974}{\sqrt{40964 \cdot 24764}} = \frac{45974}{\sqrt{1014432496}} = \frac{45974}{1850,157} \\
&= 24,848702 = \mathbf{24,85}
\end{aligned}$$

2. Regresi Linear

Untuk mengetahui hubungan X dan Y prediktif atau tidak, maka harus dilakukan analisa regresi linear sederhana dengan menggunakan rumus:

$$\begin{aligned}
b &= \frac{n(\sum xy) - \sum x \cdot \sum y}{\sqrt{n \cdot \sum x^2 - (\sum x)^2}} \\
&= \frac{(30 \cdot 174085) - (2216 \cdot 2336)}{30 \cdot 165054 - (2216)^2} \\
&= \frac{5222550 - 5176576}{4951620 - 4910656} = \frac{45974}{40964} = \mathbf{1,1223025}
\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
a &= \frac{\sum y - b \cdot \sum x}{n} \\
&= \frac{2336 - (1,1223025 \cdot 2216)}{30} = \frac{2336 - (2487,02234)}{30} = \frac{1327,1}{30} \\
&= \mathbf{44,236}
\end{aligned}$$

Persamaan regresinya adalah $Y = a + b$

$$= 44,236 + 0,455$$

$$= \mathbf{44,691}$$

$$\begin{aligned} \text{Rata-rata X} &= \frac{\sum x}{n} \\ &= \frac{2216}{30} = \mathbf{73,866} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Rata-rata Y} &= \frac{\sum y}{n} \\ &= \frac{2336}{30} = \mathbf{77,86} \end{aligned}$$

3. Uji Signifikansi

Uji signifikansi yang berfungsi untuk mencari pengaruh variabel X terhadap Y, maka diuji dengan menggunakan rumus uji signifikansi, yaitu:

$$\begin{aligned} JK_{\text{Reg}(a)} &= \left(\frac{\sum y}{n} \right)^2 \\ &= \left(\frac{2336}{30} \right)^2 = \frac{5456896}{30} = \mathbf{1896,533} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} JK_{\text{Reg}\left(\frac{b}{a}\right)} &= b \left(\sum xy - \frac{(\sum x)(\sum y)}{n} \right) \\ &= 0,4553 \cdot \left(174085 - \frac{(2216)(2336)}{30} \right) \\ &= 0,4553 \cdot \left(174085 - \frac{5176576}{30} \right) \\ &= 0,4553 \cdot (174085 - 172552,533) \\ &= 0,4553 \cdot 1532,467 \\ &= \mathbf{697,732} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 JK_{Reg} &= \sum y^2 - JK_{Reg\left(\frac{b}{a}\right)} - JK_{Reg(a)} \\
 &= 182722 - 697,732 - 1896,533 \\
 &= 180127,735 \\
 JK_{Res} &= \frac{JK_{Reg}}{n-2} = \frac{180127,735}{28} = \mathbf{6433,133}
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 F_{hitung} &= \frac{RJK_{Reg\left(\frac{b}{a}\right)}}{RJK_{Reg}} \\
 &= \frac{697,732}{6433,133}
 \end{aligned}$$

$$= \mathbf{0,108}$$

$$\begin{aligned}
 F_{tabel} &= F(1-a) \cdot (dk_{Reg\left(\frac{a}{b}\right)}) - (dk_{Res}) \\
 &= F(1-0,05) \cdot (1,12) \\
 &= F(0,95) \cdot (1,12)
 \end{aligned}$$

Cara mencari F tabel = angka 1 pembilang

= angka 12 penyebut

Ftabel = interval kepercayaan 5% = 4,75

Ftabel = interval kepercayaan 1% = 9,33

Pada tabel F regresi ditemukan nilai f tabel pada tingkat kepercayaan 5% sebesar 4,75 dan tingkat kepercayaan 1% sebesar 9,33 dengan demikian nilai F hitung lebih besar dari F tabel ($F_{hitung} \geq F_{tabel}$) untuk tingkat kepercayaan 5% dan 1%, maka tolak H_0 artinya signifikan, dengan demikian

hipotesis diterima yang berbunyi “**Ada pengaruh yang signifikan antara pengajian akbar kaum ibu terhadap peningkatan pengamalan keislaman kaum ibu di desa Kampung Yaman Kecamatan Aek Natas.**”

D. Keterbatasan Peneliti

Hasil penelitian diperoleh dari pengumpulan data angket yang dibagikan kepada responden, yakni terhadap kaum ibu yang mengikuti pengajian akbar di Desa Kampung Yaman Kecamatan Aek Natas. Akan tetapi untuk mendapatkan hasil yang sempurna dari hasil penelitian sangat sulit sekali. Hal ini diakibatkan oleh adanya keterbatasan peneliti dalam penelitian ini.

Adapun keterbatasan yang peneliti maksudkan adalah: Kejujuran responden, mungkin saja responden sungguh-sungguh menjawab sesuai dengan keadaan sebenarnya. Sebaliknya peneliti tidak mampu mengetahui aspek ketidakjujuran responden dengan keadaan yang sebenarnya, serta tingkat keshahihan instrument tidak diuji disebabkan keterbatasan-keterbatasan penulis, baik dana, serta kemampuan dan lain-lain.

Meski demikian, peneliti terus berusaha dengan semaksimal mungkin untuk menyelesaikan penelitian ini dengan prosedur yang telah ditentukan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Rutinitas penyelenggaraan pengajian akbar kaum ibu di Desa Kampung Yaman berjalan dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari hasil perolehan angket yang di sebar yang menyatakan bahwa 40% kaum ibu menjawab sangat sering, kemudian 40% lagi menjawab sering, dan selebihnya yaitu 20% menyatakan jarang.
2. Tingkat pengamalan keislaman kaum ibu di Desa Kampung Yaman Kecamatan Aek Natas meliputi pengamalan Ibadah, dan juga pengamalan Akhlak. Pengamalan ibadah meliputi pengamalan tentang ibadah-ibadah wajib yang harus dilakukan oleh setiap orang Islam seperti: shalat lima waktu sehari semalam, puasa, zakat, haji, dan lain-lain. Selanjutnya pengamalan akhlak meliputi hubungan terhadap manusia dan juga lingkungan.
3. Dari data Ftabel regresi ditemukan bahwa nilai f tabel pada tingkat kepercayaan 5% sebesar 4,75 dan tingkat kepercayaan 1% sebesar 9,33 dengan demikian nilai F hitung lebih besar dari F tabel ($F \text{ hitung} \geq F \text{ tabel}$) untuk tingkat kepercayaan 5% dan 1%, maka tolak H_0 artinya signifikan antara pengajian akbar kaum ibu terhadap peningkatan pengamalan keislaman kaum ibu di desa Kampung Yaman Kecamatan Aek Natas.

B. Saran-Saran

Dalam pelaksanaan pengajian akbar kaum ibu yang dilaksanakan ibu-ibu yang ada di Desa Kampung Yaman Kecamatan Aek Natas terhadap peningkatan ilmu keislaman kaum ibu, peneliti menyarankan:

1. Bagi panitia penyelenggara pengajian akbar kaum ibu diharapkan dapat meningkatkan efektivitas pengajian akbar di Desa Kampung Yaman.
2. Bagi Pemerintah, Kepala Desa, Tokoh Agama setempat agar turut memeriahkan dan menggalakkan pengajian akbar, karena pengajian akbar merupakan sarana dakwah dalam meningkatkan ilmu pengamalan agama khususnya di Desa Kampung Yaman.
3. Kepada peneliti lain yang juga ingin mengadakan penelitian terhadap pengaruh pengajian akbar dan juga peningkatan pengamalan ilmu keIslaman, agar dapat memberikan sumbangsih dalam menjawab problematika yang dihadapi masyarakat khususnya kaum ibu.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. *Manajemen penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta, 1997.
- _____. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 1997.
- Ali, Muhammad. *Kamus Bahasa Indonesia Modren*, Jakarta: Pustaka Amani, 1995.
- Anshari, Endang Saifuddin. *Wawasan Islam, Pokok-Pokok Pikiran Tentang Islam*, Jakarta: Rajawali, 1986.
- _____. *Agama Dan Kebudayaan*, Surabaya: Bina Ilmu, 1979.
- Aziz, Jum'ah Amin Abdul. *Fiqih Dakwah*, Jakarta: Era Intermedia, 2000.
- Al-Ghajali, Imam. *Ihya' Ulumal Din* Jilid III, Beirut: Dar al-Fikr, t.t
- Al-Hasyimi, syahid Ahmad. *Mukhtarul Hadits*, Edisi Indonesia, terj, Hadiyah Salim, Bandung: Al-Ma'arif, 1985.
- Ilyas, Yunahar. *Kuliah Akhlak*, Yogyakarta: LPPI, 2002.
- Masy'ari, Anwar. *Butir-Butir Problematika Dakwah Islamiyah*, Surabaya: PT. Bina Ilmu, 1993.
- Muhaimin. *Paradigma Pendidikan Islam*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2001.
- Razak, Nasruddin. *Dienul Islam*, Bandung: Al-Ma'arif, 1989.
- Nata, Abidin. *Akhlak Tasawuf*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996.
- Rifai, Moh. *Ilmu Fiqih Islam Lengkap*, Semarang: Toha Putra, 1978.
- Shaleh, Abd.Rosyad. *Manajemen Dakwah Islamiyah*, Jakarta: Bulan Bintang, 1977.
- Shihab, M. Quraish. *Membumukan Al-Qur'an*, Bandung: Mizan, 1993.
- Syukir, Asmuni. *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam*, Surabaya: Al-Ikhlash, 1983.
- Tasmara, Toto. *Komunikasi Islam*, Jakarta: Radar Jaya Pratama, 1997.

Tim Penyusun Kamus Pusat Pembina dan Pengembangan Bahasa Depdikbud. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta : Balai pustaka, 1991.

Yasyin, Sulchan. ed, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Surabaya : Amanah, 1997

Yunus, Mahmud. *Kamus Arab Indonesia*, Jakarta : Hidakarya Agung, 1988

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : **Siti Rapih**
Nim : 08 110 0019
Jurusan : Dakwah
Tempat Tanggal Lahir : Aek Marbatu 20 Februari 1989
Alamat : Jln Sinar Gg, Situmba 1 Sihitang.padangsidimpuan

Nama Orang Tua

Ayah : Mahmud Sipahutar
Ibu : Rosmawati Hasibuan
Pekerjaan : Petani
Alamat : Desa Aek Marbatu ecamatan Aek Natas Kabupaten Aek Natas.

Pendidikan

- a. SD Negeri Aek Marbatu Tahun 2003
- b. MTS Negeri 1 Aek Natas 2006
- c. SMA Persada Bandar Lampung 2008
- d. Masuk STAIN Padangsidimpuan Tahun 2008

Lampiran: 1

TABULASI ANGKAT PENGAJIAN AKBAR DI DESA KAMPUNG YAMAN KECAMATAN AEK NATAS

No	ITEM SOAL NOMOR																									JLH	
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25		
1.	2	3	3	3	2	2	2	3	2	3	2	3	2	2	2	3	3	3	2	3	2	2	2	2	2	60	
2.	4	4	3	3	3	3	2	4	3	3	3	2	3	2	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	83	
3.	4	3	3	2	3	3	3	3	3	2	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	4	4	4	3	80	
4.	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	4	2	2	2	2	2	65	
5.	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	2	3	3	3	2	3	2	2	2	2	2	65	
6.	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	2	4	3	3	3	3	4	4	4	3	3	80	
7.	2	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	4	2	4	3	2	3	3	3	3	80	
8.	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	70	
9.	4	3	3	3	3	3	2	3	4	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	70	
10.	3	3	4	3	3	2	2	3	3	3	2	3	4	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	2	2	70	
11.	3	3	3	3	2	4	3	3	4	3	2	4	4	3	3	3	2	2	2	3	2	3	2	2	2	70	
12.	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	2	69
13.	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	69	
14.	2	3	3	2	2	3	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	69	
15.	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	4	4	4	2	2	3	3	2	2	2	3	3	4	4	4	67	
16.	4	4	3	3	3	2	3	3	4	4	3	3	2	2	2	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	78	
17.	2	2	3	2	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	2	2	3	3	3	4	82	
18.	3	3	3	3	2	2	4	4	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	2	2	73	
19.	2	3	3	3	3	3	2	2	4	4	4	3	3	3	2	2	2	3	3	3	4	4	4	4	4	77	
20.	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	2	2	3	3	4	4	3	4	4	3	4	4	3	3	87	

Lampiran: II

**TABULASI ANGKAT PENGETAHUAN KEISLAMAN KAUM IBU DI DESA KAMPUNG YAMAN KECAMATAN
AEK NATAS**

N o	ITEM SOAL NOMOR																									JL H
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	
31.	3	4	3	4	3	3	4	4	3	4	3	3	3	3	2	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	86
32.	2	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	2	3	3	2	4	4	3	4	4	3	4	4	2	4	75
33.	3	3	4	2	3	2	3	3	3	2	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	4	4	4	3	79
34.	4	3	3	4	2	4	2	2	3	4	3	2	3	3	4	3	3	4	3	4	2	4	2	2	3	76
35.	2	3	3	4	3	3	2	3	3	2	4	3	3	4	2	3	4	3	2	3	4	2	3	2	2	72
36.	4	3	4	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	2	4	3	3	3	3	4	4	4	3	2	84
37.	3	4	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4	4	3	4	4	2	4	3	2	3	3	4	3	83
38.	2	3	2	3	2	3	3	3	3	2	3	3	4	3	2	3	2	3	2	2	3	3	4	3	3	69
39.	4	3	4	3	3	4	2	3	4	3	3	4	3	2	3	4	3	3	3	3	3	4	2	2	2	78
40.	3	2	4	3	4	2	4	3	4	3	3	3	4	3	3	3	4	3	2	3	2	3	3	2	2	75
41.	4	3	3	4	3	4	3	3	4	3	2	4	4	3	3	3	2	2	2	3	2	3	2	2	3	74
42.	4	3	4	3	3	3	4	3	2	3	3	2	4	3	2	3	3	4	3	3	2	2	4	3	4	77
43.	4	3	3	2	3	2	2	3	3	2	3	2	3	4	2	2	3	3	3	4	3	2	3	3	2	69
44.	3	3	2	2	3	3	4	2	3	3	3	4	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	72
45.	4	3	3	4	2	3	3	3	3	3	4	4	4	2	2	3	3	2	2	3	4	3	4	4	4	73
46.	3	4	3	3	4	3	3	3	4	4	2	3	2	3	2	3	3	4	3	4	4	4	3	3	3	80
47.	3	2	4	2	4	3	4	4	4	3	2	4	2	4	4	3	3	3	3	2	2	3	3	3	4	81
48.	4	4	3	2	2	4	4	3	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	2	2	2	3	2	2	2	74
49.	3	3	3	4	3	3	2	2	4	4	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	4	4	4	4	78

50.	4	4	3	4	4	4	3	4	3	4	4	4	3	3	3	4	4	3	3	4	4	4	4	3	3	90
51.	3	2	3	2	4	3	2	3	4	3	2	2	3	3	2	2	3	4	3	3	2	3	3	3	3	70
52.	3	4	3	3	2	3	2	4	3	2	3	2	3	3	2	2	4	3	4	4	3	4	3	4	4	77
53.	4	3	4	4	2	2	3	3	4	3	4	3	2	4	4	3	3	4	2	3	2	2	3	2	4	77
54.	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	3	3	2	3	2	3	3	2	3	4	4	3	3	3	4	82
55.	4	2	3	4	3	4	4	3	3	4	3	3	3	2	4	3	4	3	2	3	2	2	4	4	2	78
56.	3	3	3	3	4	4	3	3	4	3	2	2	4	3	4	3	2	3	2	3	4	3	2	2	3	75
57.	3	3	3	3	3	3	2	3	4	4	4	3	3	3	4	2	2	3	3	4	3	4	4	4	3	80
58.	2	3	4	3	2	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	3	4	3	4	2	4	3	4	2	3	83
59.	2	3	4	2	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	4	3	4	4	3	3	4	3	4	3	3	81
60.	4	4	3	4	3	4	3	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	3	3	3	2	3	4	88